

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DESA WISATA
(Studi Di Desa Wisata Kemuning Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten
Karanganyar)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)



Oleh :

Rizal Ramli Ramadan

1906026102

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

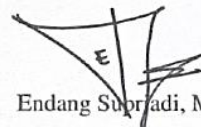
Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa Skripsi saudara/i:

Nama : Rizal Ramli Ramadan
NIM : 1906026102
Jurusan : Sosiologi
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Pada Desa Kemuning Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Juni 2023
Pembimbing



Endang Suprardi, M.A.
NIP. 198909152016012901

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DESA WISATA (Studi Di Desa Kemuning Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar)

Disusun Oleh:

Rizal Ramli Ramadan

1906026102

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 22 Juni 2023
dan dinyatakan **LULUS**


Susunan Dewan Penguji:

Ketua Sidang

Dr. H. Misbahul Munir Elizabeth, M.Hum.
NIP. 196201071999032001

Sekretaris Sidang

Endang Supriadi, M.A.
NIP. 198909152016012901

Penguji I

Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

Pembimbing

Endang Supriadi, M.A.
NIP. 198909152016012901

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 14 Juni 2023

Penulis



Rizal Ramli Ramadan

NIM. 1906026102

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Pada Desa Kemuning Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar)”**. Shalawat serta salam dihaturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Semoga kita dianggap sebagai pengikutnya dan mendapatkan syafaatnya kelak.

Pada penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak hal yang mesti diperbaiki karena keterbatasan dan kemampuan penulis. Namun, atas izin Allah SWT, dukungan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, baik moril maupun materiel sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini, izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Mochamad Parmudi, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Endang Supriadi, M.A., selaku Dosen Pembimbing skripsi.
5. Ibu Ririh Megah Safitri, M.A., selaku Dosen Wali.
6. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah mendedikasikan pikiran dan tenaganya untuk memberikan ilmu serta pengalaman yang membantu selama proses penyusunan skripsi.
7. Perangkat serta warga Desa Kemuning Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar yang telah memberikan izin dan bersedia untuk membagikan informasi serta data terkait penelitian.

8. Bapak Wandahono dan juga Almh. Ibu Warsini, orang tua yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan. Tak lupa penuh cinta dari Mama
9. Fitriana Ciptaningtyas, Dewi Marstyaningrum, dan Fitri Anisah Kusumawardani, kakak yang memberikan dukungan penuh baik materil dan juga moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Ciwalakaci Sosiologi C 2019, Magang/PPL Karangayu, KKN MIT Desa Lanjan yang telah menemani serta memberi warna selama berkuliah di UIN Walisongo Semarang.
11. Sahabat serta teman teman yang penulis sayangi, Hanif, Adit, Reza, Dwi, Assya, Alif, Sena, Bagus, teman teman di Soloraya, serta teman teman seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga laporan penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan pihak-pihak yang bersangkutan. Penulis berharap kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan ke depannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Juni 2023

Penulis

Rizal Ramli Ramadan

NIM. 1906026102

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua, Bapak Wandahono dan Almh Ibu Warsini yang selalu memberikan semangat, doa, dan kasih sayang selama perkuliahan.

Almamater kebanggaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

MOTTO

“Jadikanlah kebaikanmu seperti air hujan, yang tidak peduli pada siapa air itu jatuh.”

(Jalaludin Rumi)

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah alternatif pembangunan yang melibatkan masyarakat. Tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat adalah berdayanya masyarakat atas potensi yang mereka miliki, pemberdayaan masyarakat sering kali berfokus pada bagaimana upaya untuk memberikan kekuasaan dan daya kepada masyarakat sebagai objek. Padahal pemberdayaan masyarakat menempatkan masyarakat sebagai pelaku dan berfokus pada bagaimana mereka dapat memanfaatkan potensi yang mereka miliki. Desa membangun dirinya sendiri menempatkan masyarakat sebagai aktor utama, salah satunya melalui aktivitas pariwisata dengan menjadikan desa sebagai desa wisata. Dari latar belakang tersebut, penelitian bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan yang ada di Desa Wisata Kemuning Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer bersumber langsung dari informan penelitian, sedangkan data sekunder bersumber dari buku, artikel, jurnal, serta dokumen dokumen. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan didapatkan melalui teknik *snowball* dengan jumlah informan lima orang. Analisis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Analisis data penelitian menggunakan sudut pandang dari Jim Ife terkait pemberdayaan untuk melihat bagaimana pemberdayaan berlangsung.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa potensi yang ada di Desa Kemuning meliputi potensi alam dan potensi organisasi kemasyarakatan. Potensi alam ini meliputi ketersediaan air melimpah dan hamparan kebun teh yang luas, sedangkan potensi organisasi kemasyarakatan meliputi sinergitas yang kuat dalam toleransi dan gotong royong masyarakat Desa Kemuning. Dari potensi tersebut perlu adanya pengembangan dan penguatan potensi. Peningkatan kapasitas yang dilakukan agar masyarakat lebih terampil dalam memanfaatkan potensi yang mereka miliki, pemerintah Desa Kemuning menggandeng dinas terkait untuk melakukan pelatihan terkait pengelolaan wisata dan UMKM. Sehingga dari potensi tersebut dapat berdampak pada kehidupan masyarakat baik secara ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Meningkatnya tingkat pendapatan masyarakat menjadi dampak ekonomi, kehidupan masyarakat mengalami perubahan seiring dengan adanya interaksi dengan wisatawan, sehingga masyarakat melakukan penyesuaian. Aktivitas pariwisata yang mengandalkan alam tentu akan menimbulkan dampak bagi lingkungan hingga rusaknya ekosistem yang ada.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Desa Wisata, Potensi Lokal

ABSTRACT

Community empowerment is an alternative development that involves the community. The purpose of community empowerment is to empower the community for their potential, Community empowerment often focuses on efforts to give power to the community as an object. Whereas community empowerment places the community as actors and focuses on how they can take advantage of their potential. The village builds itself by placing the community as the main actor, one of which is through tourism activities by making the village a tourist village. From this background, the research aims to determine the empowerment that exists in the Kemuning Tourism Village, Ngargoyoso District, Karanganyar Regency.

This study used a qualitative research method with a descriptive approach. This type of research is field research. The sources of data in this study are primary data and secondary data. Primary data comes directly from research informants, while secondary data comes from books, articles, journals, and documents. This research data collection technique used observation, interviews, and documentation. Informants were obtained through the snowball technique with five informants. The analysis uses the Miles and Huberman analysis techniques by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Research data analysis uses Jim Ife's perspective on empowerment to see how empowerment takes place.

The results of the research show the potential in Kemuning Village includes natural potential and community organization potential. These natural potentials include the abundant availability of water and the vast expanse of tea gardens, while the potential for community organizations includes strong synergy in tolerance and mutual cooperation for the people of Kemuning Village. From this potential, it is necessary to develop and strengthen the potential. Capacity building needed so that the community is more skilled in utilizing their potential, the Kemuning Village government cooperates with related agencies to conduct training related to tourism and small medium enterprise So that this potential can have an impact on people's lives both economically, socially, culturally and environmentally. The increase in people's income levels is an economic impact, people's lives have changed along with interactions with tourists, so that people make adjustments. Tourism activities that rely on nature will certainly have an impact on the environment to the point that the existing ecosystem is damaged..

Keyword : Community Empowerment, Village Tourism, Local Potential

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Teori	8
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II	14
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, DESA WISATA, dan TEORI	
PEMBERDAYAAN JIM IFE	14
A. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Wisata.....	14
1. Pemberdayaan Masyarakat	14
2. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam.....	15
3. Desa Wisata	17
B. Pemberdayaan Masyarakat Menurut Jim Ife.....	20
1. Konsep Dasar Pemberdayaan Masyarakat Menurut Jim Ife	20
2. Asumsi Dasar Pemberdayaan Masyarakat Menurut Jim Ife	20
3. Istilah dalam Pemberdayaan Menurut Jim Ife	22
BAB III	25

DESA KEMUNING KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR	25
A. Kondisi Umum Desa Kemuning Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar	25
1. Kondisi Geografis	25
2. Kondisi Topografis	27
3. Kondisi Demografis	27
4. Profil Desa Kemuning.....	30
B. Profil Wisata Desa Kemuning.....	33
1. Sejarah Aktivitas Pariwisata Desa Kemuning.....	33
2. Sarana dan Prasarana Desa Kemuning.....	34
3. Potensi Wisata Desa Kemuning.....	34
BAB IV.....	37
POTENSI PARIWISATA DESA KEMUNING KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR	37
A. Ragam Potensi di Desa Kemuning.....	37
1. Potensi Alam.....	39
2. Potensi Organisasi dan Masyarakat	41
B. Upaya Pengembangan Potensi di Desa Wisata Kemuning	46
1. Pengembangan / <i>Enabling</i>	49
2. Memperkuat Potensi / <i>Empowering</i>	54
BAB V	60
DAMPAK DESA WISATA TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ...	60
A. Dampak Ekonomi	60
1. Meningkatkan Tingkat Pendapatan Ekonomi yang Terdistribusi Merata.....	61
2. Mengembangkan Usaha Berskala Kecil dan Menengah.....	64
B. Dampak Sosial Budaya.....	68
1. Pelestarian Budaya Lokal.....	69
2. Modernisasi.....	72
C. Dampak Lingkungan.....	76
1. Perubahan Bentang Alam di Sungai	77
2. Perubahan Lanskap Kebun Teh	78
BAB VI.....	80
PENUTUP.....	80

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	28
Tabel 2. Jumlah KK Setiap RW di Desa Kemuning.....	28
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	29
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	29
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	30
Tabel 6. Jumlah Pemeluk Agama dan Kepercayaan di Desa Kemuning	30
Tabel 7. Pembangunan Jalan di Desa Kemuning.....	56
Tabel 8. Daftar UMKM di Desa Kemuning	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Karanganyar	26
Gambar 2. Peta Administrasi Desa Kemuning	27
Gambar 3. Aktivitas Perkebunan Teh	35
Gambar 4. Kegiatan Pengisian Air Sumber	41
Gambar 5. Kegiatan Pengisian Air Sumber	51
Gambar 6. Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar	58
Gambar 7. Tarian Tradisional oleh Warga Kemuning.....	71
Gambar 8. Jeep Adventure.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan atau *empowerment* dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan untuk memberikan kemampuan atau kekuatan terhadap individu atau kelompok untuk dapat mencapai tujuan mereka (Maryani & Nainggolan, 2019). Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang kurang mampu atau miskin dengan pemberdayaan tersebut dapat melepaskan mereka dari kondisi sebelumnya. Pemberdayaan merupakan upaya membangun kemampuan masyarakat dengan cara mendorong dan membangun kesadaran potensi yang dimiliki untuk dapat mengembangkan potensi tersebut menjadi sebuah tindakan (Zubaedi, 2013).

Salah satu bentuk pemberdayaan dari masyarakat adalah dengan melakukan pemanfaatan terhadap sumber daya alam atau menjadikan lahan sebagai sebuah objek sehingga memiliki daya tarik tersendiri. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan agar masyarakat memperoleh kemampuan untuk keluar dari permasalahan yang dihadapi sehingga dapat mengambil keputusan serta menentukan rencana dari tindakan yang akan diambil atas keputusan mereka sendiri (Nashar & dkk, 2016). Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan seminar seperti yang dilakukan di beberapa tempat seperti pelatihan mengolah kopi, penyuluhan UMKM dan sebagainya. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui beberapa sektor, salah satunya yaitu pariwisata. Pariwisata sangat memungkinkan untuk dilakukan pemberdayaan karena mengingat potensi wisata di Indonesia sangat menarik. Pendit dalam Supriadi & Roedjinandari (2017) menyatakan bahwa potensi wisata merupakan berbagai kekayaan yang terdapat di suatu daerah tertentu yang dapat

dikembangkan menjadi sebuah pementasan atau objek yang dapat dimanfaatkan untuk dapat meningkatkan ekonomi masyarakat tanpa meninggalkan bidang yang lain.

Data terkait potensi dan daya tarik Provinsi Jawa Tengah ditunjukkan (BPS, 2022) bahwa secara keseluruhan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebanyak 17% meski di tahun selanjutnya mengalami penurunan 1%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan daya tarik dari potensi pariwisata yang dimiliki oleh Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2020 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 21%. Selanjutnya pada 2021 mengalami kenaikan daya tarik wisata sebesar 74%. Tentu kenaikan daya tarik wisata tersebut menunjukkan bahwa terdapat potensi wisata yang dapat dikembangkan di Kabupaten Karanganyar. Dilansir dari portal berita Jawa Tengah, menurut Kasi Pengembangan Daya Tarik Wisata Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, Riyandi Kurniawan menuturkan bahwa dari laporan dinas kabupaten/ kota di Jawa Tengah tahun lalu terdapat 500 desa wisata kemudian bertambah menjadi 717 desa wisata dan sampai saat ini terdapat 818 desa wisata (Jatengprov, 2022).

Pariwisata dan desa wisata memiliki kaitan yang erat, meski begitu terdapat perbedaan konsep dalam kedua hal tersebut. Pariwisata hanya memberikan fokus pada sebuah destinasi wisata yang umumnya dikelola oleh pemerintah daerah. sedangkan desa wisata tidak hanya melihat bagaimana destinasi tempat wisata tersebut akan tetapi bagaimana hal tersebut memberikan dampak pada masyarakat setempat dengan pengelolaan secara mandiri

Desa Kemuning termasuk ke dalam pedesaan yang berada di kaki Gunung Lawu. Desa Kemuning merupakan salah satu wilayah di kecamatan Ngargoyoso. Beberapa wilayah lain yang masih dalam kecamatan Ngargoyoso adalah Berjo, Puntukrejo, Segorogunung, Nglegok, Jatirejo, Girimulyo, dan Ngargoyoso. Pada dasarnya wilayah Desa Kemuning berada di dataran tinggi kaki Gunung Lawu, letak geografis dari Desa Kemuning ini menjadikan

berkembangnya perkebunan teh. Kebun teh yang tidak hanya dimanfaatkan produk teh sebagai salah satu komoditas untuk dikonsumsi namun juga sebagai sarana rekreasi dan juga potensi pariwisata yang menawarkan pemandangan hamparan kebun teh dengan udara yang sejuk.

Dikutip dari obrolan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo saat berkunjung ke Desa Kemuning, Bapak Ganjar nampak takjub dengan keindahan panorama alam yang disuguhkan di wilayah Desa Kemuning. Ditemani oleh Kepala Desa Kemuning Widyoko, Bapak Yoko menuturkan bahwa awal dari munculnya ide untuk memetakan potensi pariwisata di Desa Kemuning ini berawal pada tahun 2014 oleh para pemuda di Desa Kemuning yang prihatin dengan aktivitas buang sampah sembarangan di sungai, para pemuda mulai memberikan pengarahannya terkait pentingnya kebersihan lingkungan terutama sungai, kemudian para pemuda membuka objek wisata *tubbing* dengan ban bekas. Kemudian mulai berkembang objek pariwisata lain di Desa Kemuning seperti *jeep adventure* dan bukit teletubies (Humas Jateng, 2022). Desa Kemuning menjadi Desa wisata dengan potensi alamnya yang menarik. Penetapan desa Kemuning sebagai desa wisata berdasarkan SK yang diberikan oleh Pemkab Karanganyar pada 2018.

Desa wisata Kemuning menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang bergerak pada bidang pariwisata. Menurut penuturan salah satu warga di Desa Kemuning masyarakat dapat menjadi pelaku dan menjadi *center* dalam menjalankan dan meningkatkan potensi Desa Kemuning. Sebelum adanya desa wisata ini Desa Kemuning hanya hamparan kebun teh biasa yang luas, belum ada pengelolaan, spot foto, dan resto seperti saat ini. Kemudian awal tercetusnya pemberdayaan ini dengan menumbuhkan kesadarannya untuk menjaga lingkungan serta menggali dan memanfaatkan potensi wisata yang ada di Desa Kemuning. dengan adanya desa wisata tersebut aktivitas pariwisata di desa dapat berjalan dengan baik, beberapa warga membuat oleh-oleh komoditas khas Desa Kemuning, menjadi juru parkir, membuka warung makan/resto, dan juga fasilitas penunjang seperti transportasi serta penginapan. Berbagai

aktivitas pariwisata ini turut dikoordinir oleh kelompok sadar wisata di Desa Kemuning yaitu ASPEKTA yang diketuai oleh Bapak Landri. Pengelolaan pariwisata di Desa Kemuning dilakukan oleh warga dan juga *stakeholder* di desa. Adanya desa wisata di Kemuning memberikan dampak pada masyarakat untuk dapat berkecimpung di dunia pariwisata untuk dapat meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri, dengan begitu kemandirian dapat tercipta.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin meneliti terkait bagaimana bentuk potensi yang dimiliki dan bagaimana dampak bagi pemberdayaan masyarakat di Desa Kemuning : Pemberdayaan Masyarakat melalui Desa Wisata (Studi pada Desa Kemuning Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi pariwisata di Desa Kemuning Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar?
2. Bagaimana dampak adanya Desa Wisata Kemuning terhadap pemberdayaan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui potensi pariwisata yang ada di Desa Kemuning Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar
2. Untuk mengetahui dampak Desa Wisata Kemuning terhadap pemberdayaan masyarakat

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menghasilkan *output* yang dapat digunakan untuk menambah khasanah keilmuan terkait pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata. Serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya dalam bidang Sosiologi untuk menggali potensi dalam pengembangan masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pengembangan dalam destinasi wisata di Desa Kemuning. Serta mendapat perhatian dari pemerintah agar dapat menarik wisatawan lebih banyak
- b. Diharapkan dapat menambah wawasan baru terkait pemberdayaan masyarakat terutama pada masyarakat di desa wisata.

E. Tinjauan Pustaka

Bagian tinjauan pustaka ini berisikan penelitian terdahulu yang masih memiliki kesinambungan dengan penelitian dari penulis. Dalam penelitian sebelumnya dilakukan oleh peneliti di berbagai daerah dan berbagai objek. Tujuan dari tinjauan pustaka ini yaitu untuk memberikan perbandingan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini. Oleh karena itu bagian tinjauan ini dibagi dalam dua bagian.

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk alternatif pengembangan masyarakat merupakan sebuah kajian yang cukup menarik untuk diteliti. penelitian terkait pemberdayaan masyarakat setidaknya telah dilakukan oleh Anugrawati dan Pradana (2021), Firman (2021), Latipah (2020), Aidha dan Harahap (2021), serta oleh Imam Alfi (2020). Pemberdayaan masyarakat memiliki prosesnya tersendiri menurut penelitian Anugrawati dan Pradana (2021) empat tahapan dalam pemberdayaan ini yaitu mengidentifikasi potensi, menyusun rencana, menerapkan rencana, dan meninjau proses serta hasil. Dari penelitian ini dapat dilihat program Rumah Harapan memberikan peningkatan dalam pendapatan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dapat menguat jika berbasis komunitas seperti yang dijelaskan oleh Firman (2021) pemberdayaan masyarakat desa berbasis komunitas memiliki dimensi yang strategis dalam menggali potensi dan pengembangan kapasitas masyarakat. Dengan pelibatan komunitas

maka akan dapat memperkuat proses pemberdayaan masyarakat, serta partisipasi dari masyarakat akan dapat meningkatkan serta menguatkan aspek kultur sosial pada warga dan dapat meningkatkan kesejahteraan desa tersebut. Media sosial di era sekarang ini memiliki peran dalam pemberdayaan masyarakat, hal ini ditunjukkan dengan adanya media youtube dalam pemberdayaan masyarakat. menurut Latipah (2020) terdapat peningkatan kreatifitas, minat, serta motivasi dalam berwirausaha dengan adanya pemanfaatan media youtube.

Pemberdayaan tentu memiliki manfaat bagi masyarakat hal ini ditunjukkan pada penelitian oleh Aidha dan Harahap (2021) yang meneliti tentang pemberdayaan terhadap kesejahteraan masyarakat, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat merasakan manfaatnya dengan beberapa kategori 57% sangat baik, 38% baik, dan 5% kurang. Tanggapan dari masyarakat dengan adanya pemberdayaan ini juga cukup baik dengan mencapai tingkat 88%. Komunitas muslim dalam pesantren juga memiliki peran pemberdayaan masyarakat menurut Imam Alfi (2020) menunjukkan bahwa pesantren tetap eksis dan konsisten dengan kekhasan pesantren. Pesantren menjadi agen pemberdayaan masyarakat yang tumbuh di masyarakat sebagai *enabler*, *empowerment*, dan *protector* masyarakat.

Dari kelima penelitian sebelumnya mayoritas membahas sebuah komunitas yang telah terbentuk sebelumnya dan telah memiliki visi dan tujuan yang sama, selain itu hanya pada masyarakat tertentu saja. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah membahas secara keseluruhan pemberdayaan dari awal inisiasi adanya desa wisata dan pemberdayaannya.

2. Desa Wisata

Desa wisata menjadi obyek yang diminati oleh masyarakat saat ini. Terdapat beberapa penelitian yang membahas terkait desa wisata ini

diantaranya adalah Kirana dan Artisa (2020), Utami (2020), Purwanti (2019). Nurohman dan Qurniawati (2021), dan Arsyiana (2021). Terdapat salah satu konsep yang digunakan dalam desa wisata yaitu konsep *collaborative governance*, menurut Kirana dan Artisa (2020) membawa manfaat dengan peningkatan pendapatan daerah. Selain itu mulai terbukanya partisipasi dari pihak swasta dalam mengembangkan potensi wisata di Kota Batu.

Pemberdayaan masyarakat yang berlangsung di masyarakat memiliki aktor kunci seperti yang dijelaskan oleh Utami (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat aktor kunci yang menginisiasi hal ini yaitu Ida Wahyuni. Pemberdayaan ini dapat menciptakan aktivitas ekonomi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri juga dapat mengatasi permasalahan yang terjadi. Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa faktor dan strategi yang berperan. menurut Purwanti (2019) dengan strategi inovatif dapat membentuk program dan mengatur langkah agar organisasi non profil tampil dalam pemerintahan. Faktor yang berperan dalam strategi ini adalah peran dari masyarakat sebagai pelaku pembangunan bidang pariwisata.

Selain faktor diatas terdapat faktor lain yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat menurut Nurohman dan Qurniawati (2021) terdapat faktor internal dari pengembangan desa wisata ini adalah salah satu ikon desa yaitu Masjid Jami' Menggoro. Kurangnya tingkat partisipasi masyarakat serta adanya gangguan dari luar mempengaruhi tingkat kunjungan di Desa Wisata Menggoro. Strategi untuk dapat mengembangkan desa wisata ini adalah dengan memasukkan Desa Menggoro dalam peta wisata halal serta membangun sarana pendukung agar dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh desa. Objek wisata yang beragam di Indonesia menjadi potensi yang menjanjikan, namun hal tersebut tidak terlepas dari kendala yang dialami. menurut Arystiana (2021)

meski telah adanya akses dan publikasi terdapat kendala yang dialami yaitu letak geografis dari desa, penerangan jalan serta pelepasan lahan.

Dari penelitian diatas membahas terkait keberadaan potensi desa wisata bagi masyarakat di dalamnya, dalam penelitian ini penulis memberikan bagaimana dampak dan kondisi masyarakat di desa wisata.

F. Kerangka Teori

Pemberdayaan berasal dari kata dasar ‘daya’ yang memiliki makna ‘kekuatan’ atau ‘kemampuan’. Menurut Sulistiyani dalam Ulum & Anggaini (2020) memberikan penjelasan bahwa pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses dalam rangka memperoleh daya/kekuatan/kemampuan kepada mereka yang kurang atau belum berdaya. Kekuatan disini tidak hanya mengenai posisi atau jabatan melainkan mengenai peluang untuk mendapatkan serta mengelola potensi yang mereka miliki. Dalam artian yang lebih luas pemberdayaan (*empowerment*) adalah perluasan kebebasan memilih dan bertindak, hal ini memiliki arti untuk meningkatkan wewenang dan kendali atas sumber daya dan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka.

Pemberdayaan adalah sebuah transisi yang dilakukan dari situasi pasif menuju situasi kontrol yang lebih aktif, pemberdayaan individu menciptakan komunitas atau masyarakat yang potensial. Jika komunitas tersebut dapat diberdayakan dan digerakkan untuk memobilisasi isu isu lokal maka akan mencapai solusi yang lebih sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh komunitas lokal tersebut. Upaya pemberdayaan masyarakat harus dipahami sebagai fase yang penting dalam proses perubahan dengan memberikan wewenang, menyerahkan kekuasaan dan kontrol kepada masyarakat, sehingga mereka dapat mencapai hasil yang diharapkan bagi diri mereka sendiri (Ulum & Anggaini, 2020).

Menurut Marinovski dalam Kemenparekraf & Kemendes (2020) memberikan pengertian bahwa pariwisata dapat dilakukan dengan berbasis pada masyarakat, pariwisata ini dapat dijadikan sebagai sebuah alternatif

pariwisata yang berkelanjutan, karena pariwisata jenis ini menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat setempat dan kontrol mereka terhadap pengembangan pariwisata di daerahnya. Salah satu bentuk adanya pariwisata yang berbasis pada masyarakat adalah adanya desa wisata. Desa wisata adalah suatu kawasan atau wilayah pedesaan yang dapat dimanfaatkan atas dasar kemampuan beberapa unsur dalam produk wisata secara terpadu, desa wisata menawarkan suasana pedesaan baik kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, serta adat istiadat desa.

G. Metode Penelitian

Terdapat beberapa poin dalam metode penelitian yang digunakan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Poin poin tersebut adalah

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung di lokasi penelitian yaitu Desa Kemuning Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data berbentuk kata atau kalimat yang mendalam serta memiliki makna. Makna yang dimaksud merupakan arti dari data yang sebenarnya. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan tidak terbatas pada ikatan atau jumlah angka (Abdussamad, 2021). Dengan menggunakan metode dan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memaknai serta memberikan gambaran terkait gejala yang terlihat dalam bentuk kata kata.

2. Sumber dan Jenis Data

Untuk sumber dan jenis data dalam kajian penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data atau informasi yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari sumber data tersebut. Data asli ini bersifat asli serta dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti harus mengumpulkan

secara langsung dengan teknik tertentu (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam hal ini peneliti harus terjun langsung ke Desa Kemuning untuk mengumpulkan data dengan bersinggungan langsung dengan masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi atau data yang diperoleh dari peneliti dan sumber yang telah ada sebelumnya. Data sekunder ini dapat diperoleh melalui catatan atau publikasi yang telah ada (Nurdin & Hartati, 2019). Beberapa jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal, buku, atau laporan serta berita mengenai pemberdayaan di Desa Kemuning.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data memiliki beberapa metode. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan serta menghimpun data penulis menggunakan cara tertentu agar dapat memenuhi data yang dibutuhkan dalam penelitian.

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu komponen dalam pengumpulan data. Data dari pengamatan atau observasi dapat berupa gambaran terkait fenomena yang terjadi di masyarakat. Peneliti harus dapat mengamati dengan baik dari kegiatan observasi ini dengan maksud agar dapat memberikan gambaran umum atau realita secara langsung (Raco, 2010). Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung kegiatan masyarakat Desa Kemuning, serta melihat perubahan dan fenomena yang terjadi sebelum adanya desa wisata dan sesudah adanya desa wisata. Pengamatan juga dilakukan melalui jejaring media sosial yang berkaitan dengan desa wisata Kemuning.

b. Wawancara

Wawancara adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan guna menggali informasi atau mengumpulkan data dengan kegiatan

komunikasi, baik itu dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan secara individu ataupun berkelompok. Untuk mendapatkan data yang dicari, wawancara secara mendalam dilakukan dengan lebih berfokus dengan pertanyaan yang sesuai dengan fokus permasalahan (Nursapia, 2020).

Adapun dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan teknik *snowball*, peneliti melakukan wawancara kepada satu atau dua informan di awal, kemudian mencari informan lain hingga menemui titik “jenuh” pada jawaban yang diberikan oleh informan sudah dirasa tidak bertambah atau hampir sama (Suyitno, 2018). Peneliti menggunakan dua jenis informan yaitu *key informant* dan informan pendukung. *Key informant* merupakan informan yang dipercaya dapat membukakan pintu menuju objek penelitian (Sugiyono, 2013). Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Kemuning. Sedangkan informan pendukung merupakan informan yang dipercaya dapat melengkapi informasi dari *key informant* (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini informan pendukung terdiri dari Mas Harno, Bapak Arifin, dan Pak Budi. Yang dipilih berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Informan merupakan masyarakat yang berpartisipasi dalam aktivitas pariwisata minimal tiga tahun
- 2) Informan terlibat dalam kegiatan pariwisata secara langsung

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data dari tempat penelitian yang meliputi buku, peraturan, kegiatan, foto, dokumenter, data yang relevan serta dapat mendukung penelitian (Nurdin & Hartati, 2019). Dari dokumentasi ini dapat dijadikan bahan tambahan dalam data yang dibutuhkan oleh penulis.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis analisis interaktif oleh Miles dan Huberman. Terdapat tiga poin utama dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan pada tahap awal adalah reduksi data. Setelah data didapatkan maka tahap reduksi data dilakukan dengan memilah data yang sesuai dengan fokus penelitian serta memiliki relevansi dengan penelitian. Yang kemudian diklasifikasikan sebelum data tersebut di tampilkan. Kemudian yang kedua adalah tahap *display data*, yaitu menampilkan data yang tersusun dalam pola hubungan dengan bentuk naratif. Setelah melewati tahap di atas selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian (Abdussamad, 2021).

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami tulisan. Berikut susunan sistematika penulisan skripsi

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini dipaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan

BAB II: PEMBERDAYAAN DALAM PERSPEKTIF JIM IFE

Dalam bab ini dipaparkan tentang konsep pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan masyarakat dalam perspektif keislaman, prinsip pemberdayaan masyarakat, serta model dan tujuan dari pemberdayaan dalam pandangan Jim Ife. Kemudian dalam bab ini juga terdapat pembahasan mengenai desa wisata

BAB III: GAMBARAN UMUM DESA WISATA KEMUNING

Dalam bab ini dipaparkan tentang gambaran umum dari Desa Kemuning Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar baik secara geografi dan demografis serta profil Desa Kemuning

BAB IV: PROSES PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DESA WISATA

Dalam bab ini dipaparkan tentang proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata di Desa Kemuning kemudian bentuk pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata di Desa Kemuning

BAB V: STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DESA WISATA

Dalam bab ini dipaparkan tentang dampak pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata di Desa Kemuning, kemudian terdapat faktor pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata

BAB VI: PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan atau hasil akhir dari penelitian serta saran dari peneliti.

BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, DESA WISATA, dan TEORI PEMBERDAYAAN JIM IFE

A. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Wisata

1. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Kartasasmita (1995) Pemberdayaan memiliki arti peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya. Pemberdayaan dalam konteks sosial adalah kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat dan berkontribusi dalam penguatan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah unsur yang memungkinkan kelompok sosial atau komunitas bertahan atau bertahan hidup untuk memenuhi potensinya dan maju. Dengan kata lain, pemberdayaan berarti kemandirian dan memampukan.

Pemberdayaan masyarakat menurut Chambers (1984) merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai nilai dalam masyarakat untuk dapat membangun sebuah paradigma yang baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowerment and sustainable*. Dengan pemberdayaan ini masyarakat tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan secara mendasar atau *basic* namun dengan adanya pemberdayaan ini sebagai upaya untuk mencari alternatif pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal (Munawar, 2011).

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan yang melibatkan masyarakat untuk memberikan inisiatif mereka dalam proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi mereka. Pemberdayaan akan terjadi bila masyarakat terlibat dalam proses tersebut. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai proses memberikan kekuatan kepada masyarakat sebagai objek dari pemberdayaan. Tentu hal ini dibutuhkan mengingat tidak semua

masyarakat memiliki kemampuan dan kesadaran dalam menggunakan serta memaksimalkan potensi yang dimiliki (Maryani & Nainggolan, 2019).

2. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam

Pemberdayaan dalam Islam bukanlah hal yang asing, pemberdayaan telah dipraktekkan oleh Rasulullah SAW. Hal ini ditunjukkan dengan kepedulian nabi dalam hidup bermasyarakat terutama pada masyarakat yang terbatas dalam ekonominya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Nabi yang diriwayatkan dari Abu Daud.

“Dari Annas bin Malik bahwa seorang laki- laki dari kalangan Anshar datang kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallama meminta kepada beliau, kemudian beliau bertanya: “Apakah dirumahmu terdapat sesuatu?” ia berkata: ya alas pelana yang kami pakai sebagiannya dan kami hamparkan sebagiannya, serta gelas besar yang kami gunakan untuk minum air. Beliau berkata: “Bawalah keduanya kepadaku.” Annas berkata: kemudian ia membawanya kepada Nabi, lalu beliau mengambil dengan tangannya dan berkata: ”Siapa yang mau membeli kedua barang ini?” Seorang laki-laki berkata: saya membelinya dengan satu dirham. Beliau berkata: ”siapa yang menambah lebih dari satu dirham?” beliau mengatakannya dua atau tiga kali. Seorang laki-laki berkata: saya membelinya dua dirham. Kemudian beliau memberikannya kepada orang tersebut, dan mengambil uang dua dirham. Beliau memberikan uang tersebut kepada orang Anshar tersebut dan berkata: ”Belilah makanan dengan satu dirham kemudian berikan kepada keluargamu, dan belilah kapak kemudian bawalah kepadaku. ”Kemudian orang tersebut membawanya kepada beliau, lalu Rasulullah saw. mengikatkan kayu pada kapak tersebut dengan tangannya kemudian berkata kepadanya:“Pergilah kemudian carilah kayu dan jualah. Jangan sampai aku melihatmu selama lima belas hari.” Kemudian orang tersebut pergi dan mencari kayu serta

menjualnya, lalu datang dan ia telah memperoleh uang sepuluh dirham. Kemudian ia membeli pakaian dengan sebagiannya dan makanan dengan sebagiannya. Kemudian Rasulullah bersabda: “ini lebih baik bagimu daripada sikap meminta-minta datang sebagai noktah di wajahmu pada hari kiamat. Sesungguhnya sikap meminta-minta tidak layak kecuali tiga orang, yaitu fakir dan miskin, atau orang yang memiliki hutang sangat berat, atau orang yang menanggung diyah dan ia tidak mampu membayarnya”

Dari hadist diatas dapat menunjukkan bahwa Nabi memberikan keahlian pada orang miskin dari kalangan Ansar. Nabi mengajarkan orang tersebut untuk dapat berdagang kayu yang ia miliki di rumah. Dengan memiliki keahlian berdagang tersebut ia dapat terlepas dari kemiskinan dan memiliki kehidupan yang lebih baik dengan begitu Nabi melakukan pemberdayaan dengan memanfaatkan daya atau potensi yang dimiliki oleh seseorang tersebut (Saeful & Ramdhayanti, 2020).

Al Quran sebagai kitab umat Islam juga telah menyinggung terkait pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan yang sesungguhnya adalah bentuk perubahan juga telah disinggung dalam

Al Quran surat Ar-Ra'd ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“... Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Al Quran surat Al-Maidah ayat 2

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“...Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Dari ayat diatas dapat kita lihat bahwa Allah tidak akan merubah kondisi manusia menjadi lebih baik jika mereka tidak memiliki keinginan untuk melakukan perubahan. Perubahan ke arah yang lebih baik tentu membutuhkan dorongan dari kondisi serta lingkungan seperti daya dan potensi yang dimiliki.

3. Desa Wisata

a. Pengertian

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi menarik untuk dapat dikembangkan. Industri pariwisata di Indonesia sempat mengalami penurunan produktivitas akibat adanya pandemi Covid-19 yang merebak di Indonesia, hal ini dikarenakan adanya kebijakan-kebijakan yang mengharuskan masyarakat untuk membatasi mobilitas mereka, dengan begitu tempat pariwisata menjadi sepi pengunjung. Namun kini dengan adanya pelonggaran dan mulai meredanya Covid-19 di Indonesia dapat menjadi angin segar bagi pelaku industri pariwisata. Dengan begitu potensi sumber daya dan wisata dapat dimanfaatkan lagi dan dimaksimalkan serta dikembangkan agar dapat membawa dampak positif bagi masyarakat dan pemerintah daerah.

Sektor pariwisata menunjukkan progresifitas di Indonesia, terlebih di Indonesia sendiri memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan salah satunya melalui desa wisata. Menurut Inskeep dalam Tanaya (2019) menyebutkan desa wisata adalah sekelompok wisatawan yang tinggal atau berkunjung dalam kawasan pedesaan yang memiliki suasana tradisional untuk dapat mengetahui kehidupan di desa dan

lingkungan tersebut. Yang dimaksud dari Inskeep adalah mengenai desa yang memiliki ciri serta nilai tertentu yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Desa wisata menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR) adalah kawasan pedesaan yang menawarkan suasana yang menggambarkan kehidupan di d baik dari sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, dan aktivitas keseharian lainnya. Serta desa tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan dalam berbagai komponen pariwisata seperti akomodasi, pertunjukan, dan lain sebagainya.

b. Tujuan

Desa wisata merupakan komunitas atau masyarakat yang terlibat langsung dalam pengelolaan serta dapat memberikan kontribusi dengan kepedulian dan kesadaran sesuai dengan kemampuan mereka secara efektif guna meningkatkan kapasitas pengembangan pariwisata untuk melaksanakan pengembangan daerah yang dipromosikan. Pariwisata dan pemanfaatannya dalam konteks masyarakat daerah diperuntukkan kesejahteraan masyarakat (Kemenparekraf & Kemendes, 2020).

Tujuan dari adanya desa wisata yaitu:

- 1) Mendukung program pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan dengan menyediakan objek wisata alternatif
- 2) Menggali potensi desa untuk pembangunan masyarakat sekitar desa
- 3) Memperluas lapangan kerja dan usaha bagi penduduk sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan kesejahteraan untuk pemerataan pembangunan ekonomi
- 4) Mendorong wisatawan serta ruralisasi

- 5) Menimbulkan rasa bangga sehingga mengurangi urbanisasi
- 6) Mempercepat pembauran antar masyarakat luar dengan penduduk asli
- 7) Memperkokoh persatuan (Priasukmana & Mulyadin, 2001)

c. Syarat Desa Wisata

- 1) Memiliki aksesibilitas yang baik sehingga mudah untuk dikunjungi.
- 2) Memiliki tempat yang menarik untuk dijadikan objek dan potensi wisata seperti alam dan kebudayaan.
- 3) Penduduk dan pemerintah desa bersedia menerima wisatawan dengan baik.
- 4) Keamanan yang terjamin.
- 5) Tersedianya sarana akomodasi, telekomunikasi dan tenaga kerja.
- 6) Memiliki iklim yang sejuk dan yang terakhir yaitu dekat dengan objek wisata lain yang sudah dikenal (Prasukmana & Mulyadin, 2001).

d. Tipe dan Jenis Desa Wisata

Terdapat empat jenis desa wisata yang dapat dijadikan acuan, antara lain yaitu, yang pertama adalah desa wisata berbasis keunikan sumber daya alam. Desa ini menjadikan kondisi alam sebagai daya tarik utama seperti pegunungan, lembah, pantai, danau, dan keunikan bentang alam yang lainnya. Kemudian yang kedua adalah desa wisata berbasis keunikan sumber daya budaya lokal, desa ini menjadikan keunikan adat tradisi serta kehidupan keseharian dari masyarakat. Yang ketiga yaitu desa wisata kreatif, desa ini menjadikan kegiatan ekonomi kreatif baik dari industri rumah tangga dan yang lainnya sebagai daya tarik utama. Kemudian yang keempat adalah desa wisata

berbasis kombinasi, yaitu desa yang mengkombinasikan beberapa daya tarik yang dimiliki seperti alam, budaya, dan kreatif (Wirdayanti, dkk., 2021).

B. Pemberdayaan Masyarakat Menurut Jim Ife

1. Konsep Dasar Pemberdayaan Masyarakat Menurut Jim Ife

Pemberdayaan masyarakat memiliki pengertian memberikan kesempatan dan juga kekuatan kepada kaum yang kurang beruntung, pemberdayaan merupakan pemanfaatan peluang atau potensi yang dimiliki untuk kepentingan bersama. Menurut Jim Ife *“empowerment means providing people with the resource, opportunities, knowledge and skill to increase their capacity to determine their own future and to participate in and affect the life of their community”* (Ife, 1995: 182). Pemberdayaan berarti memberi masyarakat pada sumberdaya, peluang, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat dalam menentukan masa depan mereka serta untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat tersebut. Menurut penulis konsep serta teori dari Jim Ife ini relevan dengan pemberdayaan di Desa wisata Kemuning.

2. Asumsi Dasar Pemberdayaan Masyarakat Menurut Jim Ife

Pemberdayaan berkaitan erat dengan kekuasaan dan golongan masyarakat lemah. Masyarakat yang tidak memiliki daya merupakan masyarakat yang tidak memiliki kemampuan untuk dapat mengatur serta mengelola fasilitas, sumber daya, dan potensi yang mereka miliki. Dengan kondisi tersebut masyarakat akan mengalami stuck bahkan kemiskinan (Zubaedi, 2013). Kekuasaan disini bukan hanya terkait kedudukan dan jabatan. Namun dalam pemberdayaan ini ditujukan untuk memberikan daya serta kekuatan tersebut kepada masyarakat yang lemah. Dengan hasil yang ingin dituju dengan adanya pemberdayaan adalah perubahan sosial yang

menjadikan masyarakat berdaya atas apa yang mereka miliki baik pengetahuan, keahlian, serta potensi. Hal ini untuk kehidupan warga yang lebih baik dalam ekonomi serta dalam hal lainnya.

Masyarakat yang lemah menurut Ife dapat diberdayakan dengan tiga strategi yaitu yang pertama, pemberdayaan dengan melakukan perencanaan agar masyarakat dapat memiliki akses terhadap sumber daya serta memiliki kesempatan untuk melakukan partisipasi. Kedua, pemberdayaan dapat dilakukan dengan aksi sosial dan politik dengan membangun kekuasaan. Ketiga, pemberdayaan melalui proses pendidikan diikuti dengan penumbuhan kesadaran. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat lemah dapat meningkatkan kekuatan mereka (Ife, 2008).

Pemberdayaan menurut Ife (2008) memiliki beberapa dimensi pemberdayaan. Yaitu dalam segi sosial, ekonomi, politik, budaya, lingkungan, dan personal. Dari dimensi tersebut harus berjalan secara berkesinambungan dalam artian dengan adanya pembangunan secara personal akan meningkatkan keterampilan yang sejalan dengan peran sosialnya. Dengan begitu ekonomi dapat berjalan tanpa melupakan kondisi lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan pengambilan keputusan secara bersama. Konsep pemberdayaan yang dikemukakan oleh Jim Ife tersebut menurut penulis sangat relevan untuk digunakan dalam menganalisis pemberdayaan masyarakat di Desa Kemuning. Hal ini dapat dilihat bahwa dalam konsep konsep pemberdayaan Jim Ife dia tidak menekankan pemberian kekuasaan bagi orang lain, tetapi mereka menumbuhkan serta memanfaatkan potensi yang mereka miliki. Jika dilihat dari pemberdayaan masyarakat di Desa Kemuning yang bersifat bottom-up mereka dapat melakukan pemberdayaan itu sendiri dengan langkah seperti memberikan penyadaran kepada masyarakat terkait pentingnya menjaga lingkungan serta memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa mereka.

3. Istilah dalam Pemberdayaan Menurut Jim Ife

Berdasarkan konsep serta asumsi dasar Jim Ife mengenai pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk dapat memudahkan dalam memahami penelitian ini. Istilah tersebut meliputi tiga hal yang mana disebutkan oleh Winarni dalam (Sulistiyani, 2017) menyatakan bahwa inti pemberdayaan terdiri dari tiga aspek, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian.

a) Pengembangan (*enabling*)

Pengembangan disini diartikan sebagai penciptaan iklim yang memungkinkan adanya pengembangan dari potensi masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap manusia serta masyarakat memiliki potensi untuk dikembangkan. Setiap masyarakat pasti memiliki daya dalam komunitas atau masyarakat tersebut. Pemberdayaan adalah upaya membangun daya tersebut dengan cara mendorong, memotivasi, serta membangkitkan kesadaran akan potensi dalam masyarakat untuk dikembangkan. Jika dilihat dalam penelitian ini di Desa Kemuning memiliki potensi yang bagus untuk dapat dikembangkan. Selain potensi alam yang dimiliki, masyarakat Desa Kemuning memiliki modal sosial yang cukup bagus. Masyarakat desa memiliki nilai atau norma yang dijunjung tinggi seperti sikap "*tulung tinulung*" atau tolong menolong contohnya jika ada hajatan maka masyarakat lain turut membantu. Dengan begitu munculah rasa saling percaya atau *trust* yang makin menguatkan jaringan sosial. Maka untuk memberikan pengertian terkait potensi yang dimiliki akan dapat dilakukan dengan membangun kesadaran dan melakukan aksi sosial bersama.

b) Memperkuat potensi (*empowering*)

Membangun kapasitas dengan cara memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat, dapat berbentuk masukan terhadap akses ke dalam peluang serta upaya untuk mengembangkannya. Setelah mengetahui akan adanya potensi yang dimiliki maka selanjutnya adalah dengan memperkuat potensi tersebut. Di Desa Kemuning masyarakat telah dapat bersinergi untuk bersama membangun Desa Kemuning dengan membentuk kelompok sadar wisata Aspekta (Asosiasi Penggiat Wisata) Kemuning. Adanya kelompok sadar wisata ini juga turut membantu dalam menguatkan potensi serta posisi Desa Kemuning sebagai desa wisata dengan mengusahakan terbitnya SK penetapan desa wisata. Selain itu juga terdapat kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Karanganyar terkait pelatihan pengelolaan desa wisata yang juga diikuti oleh perwakilan dari ASPEKTA.

c) Kemandirian

Setelah proses pengembangan dilakukan yang kemudian didukung kapasitas masyarakat maka akan tercipta kemandirian. Masyarakat dalam pemberdayaan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan bahkan dapat menentukan tujuan mereka sendiri. tentu hal ini berkaitan dengan kemandirian dari masyarakat tersebut, jika dalam pemberdayaan tersebut masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif maka mereka dapat menentukan langkah serta proses yang akan mereka lakukan. di Desa Kemuning masyarakat turut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pariwisata hal ini ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat bekerja dalam pariwisata di Desa Kemuning.

Sebagai contoh dalam pengelolaan wisata tubing kalipucung warga Dusun Jlono menjadi pengelola obyek wisata tersebut sebanyak 7 orang, di resto kemuning terdapat 19 warga yang bekerja di resto tersebut. kemudian pada tahun 2021 tercatat sebanyak 32 UMKM yang ada di Desa Kemuning . Tak hanya itu masyarakat yang tergabung dalam kelompok sadar wisata juga turut memberikan peluang pada warga untuk dapat mengusulkan tentang keberlangsungan sektor pariwisata Desa Kemuning kedepannya.

BAB III

DESA KEMUNING KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR

A. Kondisi Umum Desa Kemuning Kecamatan Nargoyoso Kabupaten Karanganyar

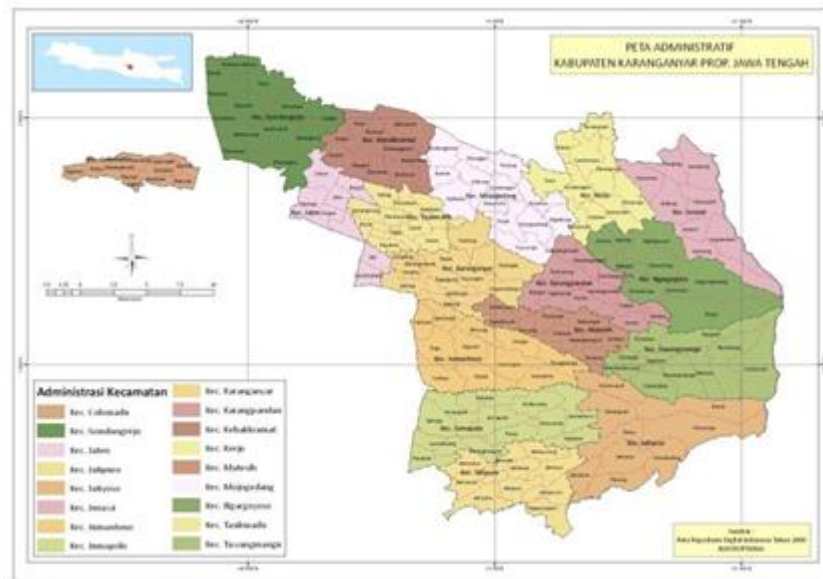
1. Kondisi Geografis

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu Kabupaten dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Dengan luas $\pm 77.378,64$ ha terletak antara $1100^{\circ} 40''$ - $1100^{\circ} 70''$ Bujur Timur dan $70^{\circ} 28''$ - $70^{\circ} 46''$ Lintang Selatan. Terdapat 17 Kecamatan meliputi 177 desa/kelurahan (15 kelurahan dan 162 desa). Secara letak administrasi, Kabupaten Karanganyar mempunyai batas-batas sebagai berikut (Karanganyar, 2019) :

- Sebelah Utara : Kabupaten Sragen
- Sebelah Selatan : Kabupaten Sukoharjo
- Sebelah Timur : Provinsi Jawa Timur
- Sebelah Barat : Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali

(Karanganyar, 2019).

Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Karanganyar

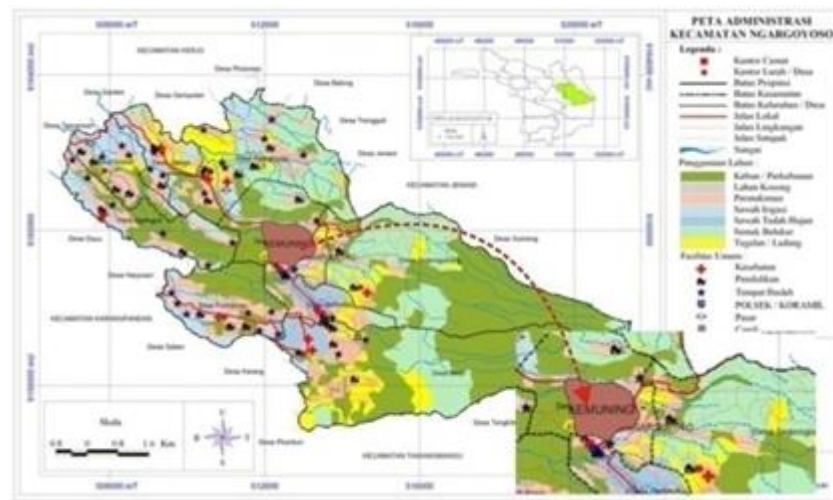


(Sumber: Internet, 8 Mei 2023)

Desa Kemuning termasuk ke dalam salah satu desa di Kecamatan Nargoyoso. Luas Wilayah Administratif Desa Kemuning adalah 669,207 kilometer persegi. Desa Kemuning memiliki lima dukuh di dalam wilayah administrasinya yaitu Dukuh Sumbersari, Dukuh Kemuning, Dukuh Badan, Dukuh Kikis, dan Dukuh Tanen. Desa Kemuning berbatasan dengan wilayah lain seperti :

- Sebelah Utara : Kecamatan Jenawi
- Sebelah Selatan : Desa Girimulyo
- Sebelah Timur : Desa Segorogunung
- Sebelah Barat : Desa Nargoyoso

Gambar 2. Peta Administrasi Desa Kemuning



(Sumber: Internet, 8 Mei 2023)

2. Kondisi Topografis

Kabupaten Karanganyar memiliki Kabupaten Karanganyar memiliki beberapa potensi karena dalam wilayah Kabupaten Karanganyar terdiri dari beberapa kondisi lingkungan. Terdapat wilayah yang berada di perkotaan seperti di Colomadu, dan terdapat juga daerah pedesaan yang terletak di daerah pegunungan. Pemanfaatan potensi dari Kabupaten Karanganyar menyesuaikan dengan potensi yang ada di daerah masing masing. Di dataran rendah kini mulai banyak pusat pusat industri seperti yang ada di Kecamatan Jaten, dan di dataran tinggi masih terdapat banyak perkebunan dan objek objek wisata alam seperti di Kecamatan Ngargoyoso. Desa Kemuning berada di ketinggian Pegunungan dengan ketinggian 800- 1500m diatas permukaan laut (dpl) dengan kemiringan 30%-40%, ketinggian kurang lebih 1000m (BPS Kabupaten Karanganyar, 2014).

3. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk di Desa Kemuning Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar mencapai 7.271 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	PENDUDUK	SATUAN
1	LAKI – LAKI	3.621 Jiwa
2	PEREMPUAN	3.650 Jiwa
JUMLAH		7.271 Jiwa

(Sumber: Profil Desa Kemuning 2021)

Dari keseluruhan penduduk tersebut terbagi ke dalam lima dusun yaitu Dusun Sumbersari, Dusun Kemuning, Dusun Badan, Dusun Kikis, dan Dusun Tanen. Dalam dusun tersebut terbagi ke dalam satuan RW dengan jumlah KK sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah KK Setiap RW di Desa Kemuning

DUSUN	RW	KK
SUMBERSARI	RW 01	134
	RW 02	201
	RW 03	110
	RW 04	174
BADAN	RW 05	153
	RW 06	124
	RW 07	142
KIKIS	RW 08	92
	RW 09	99
	RW 10	108
	RW 11	98
TANEN	RW 12	200
	RW 13	115
	RW 14	92
	RW 15	109
TOTAL		1951

(Sumber: Kantor Desa Kemuning 2022)

Dari jumlah penduduk Desa Kemuning jika dikelompokkan dalam kategori umur dapat dilihat keterangan berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No	Kelompok Usia	Jumlah
1	≤ 1 Tahun	115 Jiwa
2	1 – 4 Tahun	520 Jiwa
3	5 – 14 Tahun	1.061 Jiwa
4	15 – 39 Tahun	2.465 Jiwa
5	40 – 64 Tahun	2.567 Jiwa
6	65 Tahun Ke atas	543 Jiwa
Jumlah		7.271 Jiwa

(Sumber: Profil Desa Kemuning 2021)

Warga Desa Kemuning memiliki tingkat pendidikan yang cukup bagus hal ini dapat dilihat pada jumlah penduduk desa yang dapat mengenyam pendidikan lanjut yang dapat dilihat pada keterangan berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK	222 Jiwa
2	SD / Sederajat	360 Jiwa
3	SMP / Sederajat	380 Jiwa
4	SMA / Sederajat	280 Jiwa
5	Akademi	112 Jiwa
6	Sarjana	89 Jiwa
7	Pascasarjana	12 Jiwa
Jumlah		1.455 Jiwa

(Sumber: Profil Desa Kemuning 2021)

Warga Desa Kemuning memiliki mata pencaharian yang beragam, namun mayoritas dari warga Desa Kemuning bekerja sebagai petani dan buruh pabrik. Hal tersebut dapat dilihat dari keterangan berikut:

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Pekerjaan	L	P	Jumlah
1	Petani	105 Jiwa	56 Jiwa	211 Jiwa
2	Buruh Tani	260 Jiwa	79 Jiwa	339 Jiwa
3	Buruh Pabrik	189 Jiwa	215 Jiwa	404 Jiwa
4	PNS	20 Jiwa	14 Jiwa	24 Jiwa
Jumlah		554 Jiwa	364 Jiwa	978 Jiwa

(Sumber: Profil Desa Kemuning 2021)

Desa Kemuning memiliki keberagaman dalam hal kepercayaan, meski begitu masyarakat Desa Kemuning hidup dengan rukun dan guyub tanpa menyinggung satu sama lain. berikut adalah gambaran jumlah pemeluk agama dan kepercayaan di Desa Kemuning

Tabel 6. Jumlah Pemeluk Agama dan Kepercayaan di Desa Kemuning

Agama dan Kepercayaan	Jumlah
Aliran Kepercayaan	1
Budha	14
Hindu	572
Islam	5,747
Katholik	19
Konghucu	0
Kristen	139

(Sumber: Kantor Desa Kemuning 2020)

4. Profil Desa Kemuning

a) Sejarah Desa Kemuning

Desa Kemuning pada masa kerajaan masuk dalam wilayah swapraja Mangkunegaran, yang dipimpin oleh Kanjeng Gusti

Mangkunegoro III. Pada tahun 1847, Sri Mangku-negara III mengadakan tatanan baru, yang mem-berlakukan Staatblat 1847 No. 30 yang mulai berlaku pada tanggal 5 Juni 1847, yang salah satu peraturan tersebut menyatakan bahwa Karanganyar merupakan salah satu wilayah kekuasaan Mangkunegaran. Dari literatur Peta Kuna koleksi Perpustakaan Reksapustaka Mangkunegaran tertulis "Keuning" yang berarti sinar matahari terbit yang kekuningan. Dalam degradasi bahasa jawa tengahan sriwedari tertulis dalam setat Pesanggrahan Mankunegaran Era tahun 1808 zaman K.G.PA.A Mangkunegara III bahwa nama Kemuning tertulis dengan "KAMUNING" (berubah karena tipologi tipologi) menjadi "KU-MUNING" dan akhirnya terlafalkan sebagai "KEMUNING" (Karanganyar, 2021).

Jika secara legenda untuk mengingat jasa leluhur desa di punden Dusun Kemuning di tanamlah pohon kemuning untuk mengenang "BLODRO KETHI". Kemudian diperbaharui berdasarkan Rijksblaad Mangkoenegaran tahun 1923 no.10 atas hal tersebut Desa kemuning dibawah Kapanewon Ngargoyoso. Kawedanan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. Desa Kemuning merupakan salah satu dari sekian desa di wilayah kecamatan Ngargoyoso yang memiliki lima dusun. Desa Kemuning memiliki potensi hasil bumi berupa perkebunan teh yang telah mejadi ikon dari desa tersebut. Dari kekayaan alam yang dimiliki desa ini, Kemuning menjadi daerah agrowisata yang dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu, sumber daya manusia di Desa Kemuning juga memiliki potensi di bidang seni. Hal itu meliputi Tari Podo Sewu yang menggambarkan proses pertempuran Belanda yang lari ke Modo Sewu, dengan melibatkan seribu pemuda yang belum beristri. Selain itu, desa ini juga melestarikan kesenian Keroncong, Wayang Karakter, serta Reog Wahyu Budaya (Karanganyar, 2021).

b) Visi dan Misi

1) Visi Desa Kemuning

Terwujudnya Desa Wisata Kemuning yang mandiri, mampu dalam pengelolaan potensi desa dan pembangunan berkelanjutan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, berkualitas, berbudaya, maju, adil, demokratis dan peduli terhadap lingkungan.

2) Misi Desa Kemuning

- (1) Memantapkan pembangunan infrastruktur yang mendukung pengembangan daerah, seperti jalan, jembatan, pengairan, pusat-pusat perdagangan dan perindustrian rakyat, pusat-pusat pendidikan, dan pusat-pusat pembinaan kesehatan serta infrastruktur strategi;
- (2) Memantapkan pembangunan di bidang pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas sumberdaya manusia agar memiliki kecerdasan dan daya saing yang lebih baik;
- (3) Memantapkan pembangunan di bidang kesehatan untuk mendorong derajat kesehatan masyarakat agar dapat bekerja secara lebih optimal dan memiliki harapan hidup yang lebih panjang;
- (4) Memantapkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan di bidang pertanian dalam arti luas, industri, perdagangan dan pariwisata;
- (5) Memantapkan upaya penciptaan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) berdasarkan demokratisasi, transparansi, penegakan hukum, berkeadilan, kesetaraan gender dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat;
- (6) Memantapkan upaya pelestarian sumberdaya alam dan mewujudkan ruang wilayah desa yang mampu memenuhi

kebutuhan dan pemerataan pembangunan guna meningkatkan perekonomian.

B. Profil Wisata Desa Kemuning

1. Sejarah Aktivitas Pariwisata Desa Kemuning

Pemanfaatan potensi sumber daya alam di Desa Kemuning dimulai pada tahun 2014, pada saat itu masyarakat Desa Kemuning melakukan kegiatan musyawarah yang dilakukan bersama dari seluruh lapisan masyarakat di Desa Kemuning dan juga perangkat Desa Kemuning. Pada pertemuan tersebut masyarakat, organisasi masyarakat, dan perangkat desa membahas terkait potensi yang dimiliki oleh Desa Kemuning. Dari musyawarah tersebut diambil kesepakatan bahwa potensi desa harus dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kehidupan masyarakat di Desa Kemuning, yang kemudian dilakukan penarikan air dari sumber mata air untuk dijual sebagai air minum. Masyarakat bekerja sebagai pemilik dan sopir truk tangka air gunung tersebut.

Setelah berjalan pada tahun 2015 dilakukan aktivitas gotong royong untuk bersih bersih sungai, gerakan ini diinisiasikan oleh masyarakat sendiri khususnya para pemuda. Hal ini didasarkan pada keprihatinan mereka terhadap keberadaan sungai yang kotor, sungai di desa pada waktu itu masih terdapat kotoran kotoran atau sampah yang dibuang sembarangan oleh masyarakat yang belum memiliki kesadaran akan lingkungan. Selain itu masih ada juga masyarakat atau keluarga yang belum memiliki fasilitas MCK di rumah mereka, sehingga masih melakukan kegiatan tersebut di sungai.

Kemudian setelah dilakukan kegiatan bersih bersih sungai terlihat lebih bersih dan asri, keadaan tersebut mendorong masyarakat atau pemuda untuk berinisiatif membuat kegiatan pariwisata, lalu dibuatlah *river tubing* yang pada tahun 2017 baru dibuka untuk umum. Selain itu pemanfaatan pemandangan di kebun teh juga dijadikan salah satu objek pariwisata oleh para pemuda dan organisasi masyarakat di Desa

Kemuning. Kebun teh yang sebelumnya hanya ada aktivitas perkebunan kini sudah ada aktivitas lain seperti pariwisata, masyarakat dan pemuda menyediakan spot foto di sela sela tanaman teh dan tempat menikmati hamparan kebun teh dengan membuka warung kopi di pinggirannya. Yang kemudian berkembang dengan paket wisata dan jeep hingga sekarang.

2. Sarana dan Prasarana Desa Kemuning

Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Kemuning digunakan sebaik dan semaksimal mungkin untuk kebutuhan warga dan wisatawan yang datang untuk mengunjungi desa wisata Kemuning. Beberapa sarana dan prasarana diantaranya adalah fasilitas umum berupa *homestay*, tempat ibadah seperti masjid, gereja, dan pura. Kemudian tempat makan atau resto, puskesmas, fasilitas pendidikan atau sekolah, pasar tradisional, bank/atm, dan Polsek Ngargoyoso. Tidak hanya itu di Desa Kemuning juga sudah tersedia Event Organizer untuk paket pariwisata seperti Jeep dan outbond.

3. Potensi Wisata Desa Kemuning

Desa Kemuning berada di dataran tinggi kaki Gunung Lawu, yang mana letak geografis dari desa Kemuning ini menjadikan berkembangnya perkebunan teh. Kebun teh yang berada di Desa Kemuning ini menjadi salah satu potensi alam yang dimiliki oleh desa. Kebun teh yang tidak hanya dimanfaatkan produk teh sebagai salah satu komoditas untuk dikonsumsi namun juga sebagai sarana rekreasi dan juga potensi pariwisata yang menawarkan pemandangan hamparan kebun teh dengan udara yang sejuk.

Gambar 3. Aktivitas Perkebunan Teh



Kebun teh Kemuning merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan, hamparan tanaman yang luas dan kondisi di daerah pegunungan memberikan kesan sejuk saat mengunjunginya. Tanaman teh di Kemuning masih aktif dan menghasilkan komoditas untuk dapat diolah, mayoritas penduduk yang masih bekerja sebagai petani melakukan perawatan dan pemanenan setiap hari. dengan melihat potensi ini para pemuda di Desa Kemuning memiliki ide untuk dapat memanfaatkan pemandangan tersebut.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Mas Landri bahwa kebun teh yang semula hanya aktivitas perkebunan biasa seperti pemetikan dan perawatan bahkan ada yang digunakan untuk menggembala hewan ternaknya juga. Melihat masih adanya ruang kosong di sela sela tanaman teh para pemuda mencoba untuk membuat tempat dan kegiatan menarik untuk dapat menikmati keindahan perkebunan teh seperti membuat spot foto dan taman untuk dapat mendatangkan rejeki tanpa harus merusak keaslian serta keasrian tanaman di kebun teh.

Selain adanya objek kebun teh yang dapat menarik pengunjung atau wisatawan, desa Kemuning juga memiliki objek wisata lain yang tak kalah menarik dari kebun teh. Seperti di kawasan wisata paralayang. Kawasan wisata ini berada pada ketinggian yang cukup tinggi sehingga kegiatan paralayang dapat dilakukan di wilayah tersebut. Tidak hanya

sebagai tempat untuk aktivitas paralayang, kawasan wisata paralayang juga menjadi tempat untuk melakukan camping tanpa harus mendaki ke gunung. Dengan mengunjungi kawasan wisata paralayang di Desa Kemuning wisatawan dapat melihat pemandangan kota di bawahnya bahkan jika cuaca sedang cerah di malam hari wisatawan dapat melihat kemerlap lampu dari kota Solo. Dengan adanya objek objek tersebut mendongkrak roda perekonomian warga dengan membuka warung kelontong atau warung makan bahkan home stay atau penginapan tentu hal ini sangat dapat membantu roda perekonomian masyarakat setempat

BAB IV

POTENSI PARIWISATA DESA KEMUNING KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR

A. Ragam Potensi di Desa Kemuning

Pembangunan dan perkembangan di beberapa sektor sering dilihat pada daerah perkotaan saja, hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya penduduk kota. Kota menjadi salah satu tempat yang menarik untuk dituju. Karena di kota terdapat banyak hal yang tidak dijumpai di tempat lain. sarana yang memadai, ketersediaan lapangan pekerjaan yang beragam, dan nilai upah yang tinggi memicu tingginya tingkat transmigrasi dan mobilisasi masyarakat ke daerah perkotaan. Dan daerah pedesaan hanya dianggap sebagai daerah tertinggal di berbagai sektor. Desa hanya dilihat sebagai daerah penghasil logistik untuk masyarakat di perkotaan, dengan begitu desa hanya mengandalkan industri dan logistik dalam kegiatan perekonomian.

Perubahan paradigma mengenai pembangunan beriringan dengan terbitnya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa yang telah merubah paradigma pembangunan desa dengan menempatkan desa sebagai subjek pembangunan (desa membangun) dan bukan sebagai objek pembangunan (membangun desa). Dengan begitu desa membangun memiliki makna bahwa desa memiliki potensi dan kemandirian dalam membangun dirinya dan desa bukan lagi sebagai objek dan lokasi proyek pembangunan melainkan desa itu sendiri sebagai basis serta subjek dari pembangunan. Dari pola pemahaman yang dikembangkan sebelumnya desa hanya menjadi objek pembangunan dengan pihak luar yang lebih berperan dalam pembangunan, sehingga masyarakat desa tidak memiliki peran di dalamnya.

Pembangunan yang dilakukan kini tidak hanya berfokus pada daerah perkotaan saja atau sentralisasi, melainkan diharuskan untuk merata agar

tidak terjadi ketimpangan dan kesenjangan. Untuk dapat melaksanakan hal tersebut diperlukan instrumen hukum yang menjadi landasannya, salah satunya adalah dengan menerapkan otonomi daerah. Dalam hal ini desa memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan dengan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Konsep desa membangun berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 dilaksanakan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Dengan mendorong pembangunan desa desa mandiri dan berkelanjutan yang memiliki ketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Jika hal tersebut dapat dijalankan dengan maksimal maka akan berkurang kesenjangan antara desa dan kota melalui keterkaitan ekonomi lokal antara desa dan kota melalui pembangunan wilayah desa. Sesuai dengan hukum yang berlaku desa dapat melakukan pembangunan dengan tepat sasaran serta memenuhi kebutuhan masyarakat desa sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dari pembangunan itu sendiri. desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat dapat menjadi pilihan dalam memanfaatkan potensi dengan menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan serta mengembangkan potensi desa yaitu melalui pariwisata. Menurut Pendit (1999) menyatakan bahwa potensi wisata merupakan berbagai kekayaan yang terdapat di suatu daerah tertentu yang dapat dikembangkan menjadi sebuah pertunjukan atau objek yang dapat dimanfaatkan untuk dapat meningkatkan ekonomi masyarakat tanpa meninggalkan aspek aspek yang lainnya (Supriadi & Roedjinandari, 2017). Di Indonesia sektor industri pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor yang penting dan memiliki peluang untuk mampu mendorong perekonomian masyarakat. Hal ini dikarenakan sumber daya alam serta

potensi wisata yang dimiliki oleh Indonesia sangat luar biasa, mulai dari pegunungan, daerah pesisir, dan potensi wisata lainnya. Dengan adanya sektor pariwisata ini diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup dari masyarakat. Sektor pariwisata kini dapat menjadi salah satu cara atau upaya untuk dapat melakukan pemberdayaan masyarakat. Ragam potensi yang dimiliki oleh Desa Kemuning dalam aktivitas pariwisata ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Potensi Alam

Desa Kemuning Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu desa yang terletak di kaki Gunung Lawu, kondisi tersebut menjadikan Desa Kemuning sebagai desa di dataran tinggi yang mayoritas lahannya digunakan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Jenis tanaman yang ditanam di Desa Kemuning ini mayoritas adalah tanaman teh, tanaman teh ini dijadikan komoditas utama masyarakat Desa Kemuning. Masyarakat Desa Kemuning banyak yang bekerja sebagai buruh/tani teh. Selain tanaman teh di Desa Kemuning juga tidak sedikit yang menanam berbagai jenis sayur, berbagai jenis sayuran ini kebanyakan ditanam di depan atau pekarangan rumah warga Desa Kemuning.

Desa Kemuning memiliki potensi sumber daya alam berupa bentang alam yang berada di dataran tinggi, dengan kondisi tersebut sangat mendukung untuk dapat ditanami berbagai jenis tanaman atau komoditas yang dapat menghasilkan manfaat bagi masyarakat di Desa Kemuning. Mayoritas masyarakat di Desa Kemuning sendiri adalah petani, dan yang menjadi produk andalan dari masyarakat di Desa Kemuning ini adalah tanaman teh. Tempat yang sejuk dan ketersediaan air yang cukup membantu pertumbuhan tanaman teh menjadi bagus. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Pak Arifin:

“Di Kemuning ini mayoritas masih petani, dan banyak yang ditanami tanaman teh. Kalau untuk luas kurang lebih 400 sampai 500 hektar lah.” (Wawancara Pak Arifin, Perangkat Desa 25 Mei 2023)

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa tanaman teh menjadi komoditas utama dari masyarakat Desa Kemuning, iklim yang sejuk serta pasokan air yang cukup dapat menjadikan kualitas teh di Kemuning ini cukup bagus. Dengan cakupan luas tanaman teh tersebut dapat memberikan potensi sumber daya alam untuk dapat diolah masyarakat. Sehingga mereka dapat merasakan manfaat dari potensi yang dimiliki Desa Kemuning, hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu petani:

“Mriki teh e nggih sae mas, mben dinten nggih panen kirang langkung nggih 200 kilo nan. Pendak minggu nggih wonten sing kirim ten pabrik niku”

“Disini kualitas tehnya bagus, setiap hari dilakukan panen dengan berat kurang lebih 200 kg. setiap minggu juga ada yang dikirim ke pabrik teh” (Wawancara Petani 29 Mei 2023)

Tanaman teh sudah menjadi komoditas utama untuk dapat dimanfaatkan masyarakat Desa Kemuning, selain itu masyarakat juga menanam tanaman lain seperti sayur dan umbi umbian untuk memanfaatkan lahan mereka. Dengan kondisi alam yang menguntungkan dan ketersediaan air yang cukup melimpah maka masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya alam sebagai sumber penghasilan mereka. Selain dari tanaman teh masyarakat Desa Kemuning juga memiliki potensi alam lain yang dapat dimanfaatkan yaitu adalah air, air sebagai sumber kehidupan merupakan unsur penting dalam kehidupan di bumi. Desa Kemuning yang terletak di kaki Gunung Lawu memiliki sumber mata air yang dapat dipergunakan dalam berbagai aktivitas.

Gambar 4. Kegiatan Pengisian Air Sumber



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

2. Potensi Organisasi dan Kemasyarakatan

Masyarakat Desa Kemuning memiliki norma norma dan sistem kepercayaan yang mereka pegang teguh, sebagai masyarakat desa yang memiliki corak kehidupan *gemeinschaft* masyarakat Desa Kemuning hidup secara damai dan berdampingan meskipun mereka memiliki perbedaan dalam hal tertentu. Sebagai contoh dapat kita lihat dalam tabel jumlah warga berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianut, dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat Desa Kemuning memeluk agama Islam. Meski begitu tidak sedikit juga masyarakat Desa Kemuning yang mempercayai dan menganut agama lain. dari hasil yang ditemukan bahwa Kepala Desa Kemuning yaitu Bapak Yoko adalah seorang pemeluk agama Hindu, dimana mayoritas masyarakatnya adalah seorang muslim. dan hal tersebut tidak menjadikan sistem penyelenggaraan di Desa Kemuning menjadi berbeda. hal ini seperti yang disampaikan oleh Mas Harno:

“Bapak niku nuwun sewu Hindu mas, tapi kalih masyarakat niku bekerja tanpa memandang golongan nopo mawon. Piyambake nggih sae buktine niki mpun mlebet periode ketiga.”

“Bapak (Kades) itu seorang pemeluk agama Hindu mas, tapi beliau dengan masyarakat bekerja tanpa memandang golongan apapun. Beliau juga memiliki profesionalitas dalam bekerja, buktinya sudah menjabat periode ketiga.”
(Wawancara Mas Harno, Pemuda Desa, 29 Mei 2023)

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa kerukunan antar masyarakat merupakan sebuah potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Kemuning, dan banyaknya corak yang ada di Kemuning dapat dikelola dan dipimpin dengan baik oleh Bapak Kades. Masyarakat di Desa Kemuning juga memiliki ragam komunitas di dalamnya, komunitas tersebut tentu memiliki agenda dan tujuan masing masing. Meski begitu komunitas yang terdapat di Desa Kemuning terus berupaya demi kebaikan Desa Kemuning bersama. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Mas Harno:

“Ten Kemuning niki masyarakat kathah sanget mas do mbentuk organisasi piyambak piyambak, nanging niku sae kagem persatuan Kemuning, contonipun Formahin Forum remaja hindu, Formas remaja masjid, Garda Kemuning, KPK, dan lain lain.”

“Di Kemuning ini masyarakat desa membentuk organisasi demi keberlangsungan dan persatuan di Desa Kemuning, contohnya ada Formahin forum remaja hindu, Formas forum remaja masjid, Garda Kemuning, KPK, dan lain lain.”
(Wawancara Mas Harno, Pemuda Desa, 29 Mei 2023)

Dari hasil penelitian yang dilakukan, organisasi dan kehidupan masyarakat di Desa Kemuning merupakan potensi yang dimiliki oleh Desa Kemuning untuk dapat dimanfaatkan melalui desa wisata, dari hasil penelitian ditemukan bahwa komunitas Forum Remaja, Garda Kemuning, dan KPK (Komunitas Peduli Kemuning) merupakan komunitas yang mengedepankan gotong royong dan solidaritas. Dapat dilihat ketika pelaksanaan hari besar keagamaan, jika hari besar agama Islam misalnya maka forum dari agama lain akan ikut membantu terlaksananya peringatan hari besar tersebut dengan memberikan pengamanan dan pengaturan lalu lintas. dan

sebaliknya maka jika dilaksanakan peringatan hari besar agama Hindu, Kristen, dan Katholik maka masyarakat dari forum Islam turut membantu terlaksananya kegiatan dengan melakukan pengamanan dan mengatur lalu lintas, partisipasi dan keikutsertaan masyarakat tentu menjadi modal tersendiri bagi aktivitas pariwisata di Desa Kemuning.

Keikutsertaan masyarakat merupakan hal penting dan mendasar dalam pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan berupaya untuk memaksimalkan partisipasi dengan tujuan agar seluruh lapisan masyarakat terlibat dan ikut serta dalam proses serta aktivitas dari program tersebut. Partisipasi ini dapat muncul dari diri masyarakat sendiri, terdapat faktor yang dapat menyebabkan munculnya partisipasi dari masyarakat ini seperti nilai dan norma yang dijunjung menjadi pegangan masyarakat untuk turut aktif dalam program yang akan dilaksanakan. Pelibatan masyarakat menjadi menjadi poin utama dalam pemberdayaan masyarakat keterlibatan ini tidak akan tercapai tanpa partisipasi dari masyarakat (Ife & Tesoriero, 2008)

Partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kemuning terjadi dari awal aktivitas pariwisata, dalam tahap awal masyarakat telah memiliki modal awal berupa modal sosial. Dengan modal sosial tersebut maka dengan mudah masyarakat akan turut aktif dalam kegiatan yang dilakukan di Desa Kemuning. perkumpulan dan organisasi yang telah ada di desa turut mendorong terciptanya partisipasi. Masyarakat desa telah biasa dalam bersosialisasi atau *srawung* maka dari itu muncul kesatuan dan solidaritas dalam masyarakat, sebagai contoh seperti yang disampaikan Mas Harno:

“Nek ten mriki masyarakate kula salut mas, persatuannya kuat siji lan sijine. Misal ndek mben niku enten tiang lare mriki tesih alit kenek musibah lan turene kedah di amputasi. Deweke niku nuwun sewu saking keluarga kirang mampu, lha rencang rencang niku inisiatif bukak donasi istilah e

nggih tulung tinulung. Sing kula kaget niku partisipasi tiang mriki kathah mas, enten sing inisiatif ndamel laga amal jarene aku mung iso bal balan ayo gawe pertandingan bal ngko diubengne kotak amal seikhlasnya untuk dek Felix niku nggih lumayan mas nominal e”

“Disini persatuannya sangat kuat antar masyarakat, misal dulu ada salah seorang warga masih kecil mengalami musibah yang mengharuskan kakinya diamputasi. Dia dari orang kurang mampu, jadi kami membuka donasi dan saling membantu satu sama lain, ternyata partisipasi masyarakat sangat tinggi ada yang berinisiatif membuka laga amal sepak bola karena katanya hanya bisa bantu lewat main sepak bola lalu diedarkan kotak amal seikhlasnya untuk dek Felix (pasien) dan mendapat cukup banyak.” (Wawancara Mas Harno, Pemuda Desa, 29 Mei 2023)

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa partisipasi masyarakat dalam hal sosial kemanusiaan di Desa Kemuning sangat tinggi, mereka juga memiliki tingkat solidaritas yang tinggi. Solidaritas dalam pemberdayaan masyarakat menjadi poin penting karena membangun partisipasi itu sendiri. Selain itu terdapat juga beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu menghargai pengetahuan lokal, menghargai sumberdaya lokal, dan menghargai keterampilan lokal (Ife & Tesoriero, 2008). Sebagai contoh dalam perencanaan tubing Kali Pringkuning yang memerlukan waktu kurang lebih satu tahun sebelum dibuka untuk dipersiapkan jalurnya oleh masyarakat yang lebih mengetahui kondisi sungai disana, selain itu pengolahan teh yang hanya dilakukan masyarakat lokal saja untuk menjaga kualitas produk tersebut. Hal tersebut menunjukkan pentingnya menghargai pengetahuan, sumberdaya, dan keterampilan dari masyarakat lokal dalam pelaksanaan aktivitas ekonomi di Desa Kemuning.

Masyarakat Desa Kemuning sendiri telah memiliki potensi untuk dapat dikembangkan, seperti nilai dan norma yang dipegang, gotong royong dan solidaritas. Dalam aktivitas pariwisata di Desa

Kemuning masyarakat memiliki animo dan minat yang cukup tinggi, hal ini seperti yang disampaikan oleh Pak Arifin:

“Masyarakat disini sangat bersemangat dalam pariwisata, mereka selalu memberikan saran dan ide-ide terkait keberlanjutan pariwisata di Kemuning. kami hanya sebagai fasilitator dan motivator” (Wawancara Pak Arifin, Perangkat Desa 25 Mei 2023)

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Kemuning selalu menjalin komunikasi dengan pihak pemerintahan desa sebagai pemangku kebijakan agar melakukan aktivitas pariwisata yang dapat memberikan dampak positif bagi mereka. Hal ini dikarenakan masyarakat lokal mengetahui bagaimana keadaan mereka dan memberikan masukan terkait rencana dari kegiatan yang akan dilakukan, dan pihak desa juga bersifat terbuka dan memfasilitasi ide-ide tersebut. Sehingga terjadi sinergitas antara pemerintah desa dengan masyarakat Desa Kemuning. dalam wawancara yang dilakukan Bapak Arifin juga menekankan bahwa sinergitas adalah kunci dalam pemberdayaan di Desa Kemuning.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti berasumsi bahwa masyarakat Desa Kemuning sangat mendukung adanya aktivitas pariwisata di desa mereka, hal ini dapat dilihat pada animo masyarakat yang cukup tinggi dengan antusias untuk membangun Desa Kemuning dengan sebaik mungkin melalui pemanfaatan potensi sumber daya yang mereka miliki. Aktivitas pariwisata yang muncul dari pemuda menjadi sebuah bentuk nyata bahwa perubahan dari bawah dapat diimplementasikan dengan baik sehingga program tersebut dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Kemuning. hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ife & Tesoriero (2008) bahwa perubahan dari bawah akan berhasil karena tepat dan sesuai kebutuhan masyarakat lokal sebagai sasaran program pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat desa menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 12 : Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa. Pemerintah Republik Indonesia terus mengencarkan slogan desa membangun sebagai sebuah alternatif dalam menjalankan aktivitas ekonomi dan pembangunan, dengan hal tersebut diharapkan potensi yang ada di desa dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah usaha yang dilakukan antar individu untuk membangun daya mereka, daya di sini memiliki artian sebagai unsur yang memungkinkan masyarakat untuk dapat bertahan serta dapat mengembangkan diri untuk mencapai kemajuan (Kartasmita, 1995). Program desa wisata merupakan salah satu program yang dapat dilakukan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat, program ini dimaksudkan untuk dapat mewujudkan kemandirian dalam diri masyarakat untuk dapat hidup dan mencukupi kebutuhannya melalui pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh desa. Dengan adanya pemberdayaan juga mampu memaksimalkan pembangunan serta pengembangan ke arah yang lebih baik untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Upaya Pengembangan Potensi di Desa Wisata Kemuning

Kabupaten Karanganyar menjadi kabupaten yang memiliki potensi wisata yang cukup menarik, kondisi geografis dan bentang alam yang dimiliki oleh Kabupaten Karanganyar juga turut menambah nilai potensial pariwisata di Kabupaten Karanganyar. Di bagian barat Kabupaten

Karanganyar berupa dataran rendah dan di bagian timur berupa dataran tinggi. Pariwisata alam, budaya, sejarah, dan religi menjadi objek pariwisata yang menarik untuk dapat dikunjungi oleh wisatawan. Mulai dari wisata alam seperti Grojogan atau air terjun hingga daerah pegunungan Gunung Lawu, wisata sejarah dan religi seperti petilasan serta candi yang wajib untuk dikunjungi.

Letak Kabupaten Karanganyar dan objek wisatanya tidak terlalu jauh dari kota atau kabupaten lain seperti Kota Solo dan Kabupaten Sukoharjo dengan waktu tempuh kurang lebih satu jam. Untuk mencapai tujuan atau objek wisata di Kabupaten Karanganyar dapat ditempuh dengan perjalanan menggunakan kendaraan pribadi atau transportasi umum. Dengan sarana jalan raya yang cukup memadai dapat memungkinkan kendaraan besar atau bus pariwisata untuk dapat mencapai tujuan objek wisata di Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar selama tahun 2022 di Kabupaten Karanganyar terdapat 729.272 pengunjung atau wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Karanganyar. Angka tersebut meningkat dari tahun 2021 yang mencapai 379.411 atau meningkat 92,21 % .

Sektor pariwisata yang sedang berkembang kini tidak hanya mengandalkan keindahan bentang alam yang dimiliki oleh suatu daerah, melainkan juga tentang budaya serta kehidupan dalam bermasyarakat. Desa wisata menjadi inovasi yang digalakan sebagai alternatif destinasi wisata dan sebagai upaya meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Desa wisata memiliki potensi wisata yang didasarkan pada kearifan lokal masyarakatnya. Keunikan budaya maupun tradisi yang dimiliki menjadi nilai yang dapat menarik wisatawan, selain itu potensi wisata alam juga menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan. Salah satu desa wisata yang terletak di kabupaten karanganyar adalah Desa Wisata Kemuning.

Desa Kemuning merupakan kawasan pedesaan yang terletak di daerah dataran tinggi, hal ini menjadi suatu potensi secara geografis untuk dapat

mengembangkan industri pertanian dan perkebunan. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Arifin :

“Desa ini merupakan desa yang termasuk ke dalam daerah dataran tinggi ya, jadi disini masih banyak lahan lahan yang ditanami sayur mayur dan tanaman lain seperti teh. Disini mayoritas warga masih banyak yang bekerja di bidang pertanian, ya karena di desa masih banyak lahan untuk digarap. Kami di sini memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada untuk mencukupi kebutuhan” (Wawancara Pak Arifin, Perangkat Desa 25 Mei 2023)

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa, masyarakat di Desa Kemuning mayoritas memiliki profesi sebagai petani. Komoditas utama yang ada di Desa Kemuning adalah teh, selain itu juga penggunaan lahan juga difungsikan sebagai kebun sayur. Dan dalam pernyataan di akhir, beliau juga mengatakan bahwa masyarakat desa memanfaatkan potensi SDA yang ada dengan bijak untuk dapat diambil manfaatnya dan mencukupi kebutuhan mereka. Dan hal tersebut tidak hanya untuk sektor perkebunan melainkan juga di sektor pariwisata. Melihat kondisi dan bentang alam yang ada di Desa Kemuning memberi ide atau inisiatif dari masyarakat untuk melakukan sesuatu, yang pada akhirnya Desa Kemuning menjadi desa wisata.

Program desa wisata merupakan salah satu program pelaksanaan pemberdayaan yang dimaksudkan untuk mewujudkan kemandirian masyarakat melalui pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh desa. Salah satunya adalah Desa Wisata Kemuning, pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata ini tercipta atau muncul atas semangat membangun dari masyarakat Desa Kemuning. Pemberdayaan masyarakat menurut Jim Ife “*empowerment means providing people with the resource, opportunities, knowledge and skill to increase their capacity to determine their own future and to participate in and affect the life of their community*” (Ife, 1995: 182). Pemberdayaan berarti memberi masyarakat pada sumberdaya, peluang, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan

kapasitas diri masyarakat dalam menentukan masa depan mereka serta untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat tersebut. Dengan konsep pemberdayaan dari Jim Ife dapat dilihat bahwa dalam mengelola dan mengembangkan potensi Desa Kemuning dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Pengembangan / *Enabling*

Menciptakan suasana agar potensi masyarakat dapat berkembang merupakan langkah awal dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kemuning. Dalam tahap ini berfokus pada potensi masyarakat, bahwa setiap individu dalam masyarakat itu memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan dalam hal ini memiliki artian sebagai sebuah upaya untuk mendorong, memotivasi, serta membangun kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri dan bagaimana upaya untuk dapat mengembangkannya. Masyarakat desa pada umumnya telah memiliki potensi awal yang dapat mendukung terlaksananya pemberdayaan masyarakat, salah satunya adalah modal sosial. Modal sosial menurut Robert D Putnam dalam masyarakat terdapat jaringan yang diikat oleh sebuah norma yang mana dengan hal tersebut dapat memicu rasa saling percaya, dengan kedua instrument tersebut maka akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Tahap awal pada pemberdayaan di Desa Kemuning ini diawali dengan pemetaan potensi yang dimiliki oleh desa, dalam hal ini masyarakat sendiri yang dapat melihat potensi yang dimiliki oleh desa. Sebagai salah satu contohnya adalah pada saat pemuda Desa Kemuning lebih tepatnya Dusun Sayuran pada tahun 2015 melihat peluang dan potensi yang dimiliki oleh desa terkait potensi pariwisata alamnya. Salah satu pengurus dari kepemudaan dan juga pengurus objek wisata tubing kali pucung yaitu Bapak Budi Harnanto menuturkan bahwa:

“ Pada tahun 2015 organisasi kepemudaan atau karangtaruna di dusun kami melakukan kegiatan bersih bersih sungai, kami tidak langsung membuat wahana tersebut (*river tubing*) tetapi karena kepedulian akan lingkungan yang sebelumnya sungai sangat kotor karena banyaknya sampah maka kita melakukan kegiatan tersebut (bersih sungai). Setelah sungai menjadi bersih, muncullah ide untuk membuat wahana tubing.” (Wawancara Pak Budi, Pengurus Objek Wisata, 29 Mei 2023)

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa proses menemukan sebuah objek wisata tubing kalipringkuning tidak serta merta langsung menjadikan objek tersebut sebagai objek wisata, akan tetapi tubing itu dibuat berdasarkan atas kesadaran lingkungan yang dilakukan oleh pemuda di dusun tersebut atau organisasi karangtaurna. Kemudian setelah sungai tersebut dirasa sudah bersih baru muncul inisiasi atau ide untuk menjadikan aliran sungai tersebut sebagai objek wisata tubing. Dari kesadaran akan lingkungan tersebut muncul juga kesadaran akan potensi yang dimiliki desa.

Sebelum adanya objek objek wisata di Desa Kemuning tentu juga dilakukan musyawarah antar warga, lembaga kemasyarakatan atau organisasi serta pemuda desa. Pada tahun 2014 masyarakat Desa Kemuning, lembaga masyarakat, organisasi, dan pemerintah Desa Kemuning melakukan dialog terkait potensi yang dimiliki oleh Desa Kemuning. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Pak Yoko:

“Sejak tahun 2014 lembaga desa dan pemuda memetakan potensi yang dimiliki desa kemuning. Hasil diskusi dengan lembaga desa, potensi sumber daya alam lah yang dikuatkan. Pertama tama adalah dengan memanfaatkan potensi alam berupa sumber mata air, sumber mata air ini dipergunakan untuk dikonsumsi sebagai air minum dan kebutuhan air di kabupaten karangnyar juga dipasok dari Desa Kemuning.” (Wawancara Pak Yoko, Perangkat Desa, 25 Mei 2023)

Gambar 5. Kegiatan Pengisian Air Sumber



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa tahap awal yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat utamanya melalui desa wisata di Desa Kemuning adalah dengan mengetahui potensi yang dimiliki serta bagaimana usaha untuk dapat memanfaatkannya dengan baik. Langkah awal yang dilakukan di Desa Kemuning adalah dengan melakukan dialog terbuka antara masyarakat, lembaga, organisasi, dan pemerintahan Desa Kemuning. Dialog tersebut membahas mengenai bagaimana potensi yang dimiliki oleh Desa Kemuning dan bagaimana pemetaan terkait potensi tersebut. Kemudian langkah awal dari pemetaan potensi dari Desa Kemuning adalah dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada, yaitu dengan memanfaatkan sumber mata air untuk kebutuhan air bersih atau air untuk dikonsumsi menjadi peluang ekonomi bagi masyarakat dengan membuat saluran sumber mata air tersebut dan kemudian dijual menggunakan akomodasi truk tangki air.

Pemetaan yang dilakukan oleh masyarakat sendiri sudah sangat benar, hal ini seperti yang disampaikan oleh Ife & Tesoriero (2008) bahwa masyarakat harus mampu menetapkan kebutuhan mereka dan mencari cara bagaimana untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Masyarakat lokal paling mengetahui tentang keadaan mereka serta apa yang mereka butuhkan dengan begitu mereka dapat mengarahkan dirinya dan berswadaya.

Adanya dialog yang terjadi antara masyarakat di Desa Kemuning merupakan bagian awal dan fundamental bagi terlaksananya pemberdayaan di Desa Kemuning. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Pak Arifin:

“Munculnya pemberdayaan di desa ini adalah dari masyarakat, mengolah sumber daya alam agar dapat menjadi penghasilan baik itu pertanian atau wisata dan lain sebagainya itu juga dari masyarakat. Kita selalu berkomunikasi dengan masyarakat, kita turun juga ke warga dan saling terbuka sehingga terjadi transparansi. Dan yang terpenting dari kegiatan ini adalah sinergitas.” (Wawancara Pak Arifin, Perangkat Desa 25 Mei 2023)

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa masyarakat desa kemuning turut berperan aktif dalam langkah awal penentuan kebijakan atau perencanaan terkait apa yang akan dilakukan kedepannya. Dan disepakati bahwa potensi sumber daya alam yang tersedia di Desa Kemuning dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bersama utamanya dalam hal ekonomi. Pengambilan keputusan sesuai dengan usulan serta aspirasi dari masyarakat merupakan sebuah gambaran bahwa partisipasi dari masyarakat sangatlah penting dalam pengambilan keputusan atau perencanaan. Hal tersebut adalah salah satu implikasi dari perspektif *bottom up*, menurut Kleymeyer, Kaufman dan Alfonso dalam (Ife & Tesoriero, 2008) bahwa 'perubahan dari bawah' dari pengembangan masyarakat menyarankan bahwa manusia dalam komunitas dapat terlibat dalam wacana kekuasaan mereka sendiri, dan dapat memiliki peran nyata dalam konstruksi hubungan-hubungan kekuasaan yang memengaruhi mereka. Tentu saja, hanya dengan suatu tekanan pada aksi untuk perubahan pada tingkat lokal dan akar rumputlah 'pemberdayaan' diskursif yang sejati dapat terjadi.

Pemberdayaan tersebut sering berangkat dari konsep *bottom up*, yang merupakan sebuah kritik atas adanya konsep *top-down* yang

mana dengan konsep tersebut pembangunan seringkali tidak tercapai, hal ini dikarenakan implementasi yang ada di lapangan tidak sesuai dengan tujuan dan tidak tepat sasaran. Dalam konteks pemerintahan di Indonesia terdapat perubahan sistem pemerintahan yang juga memengaruhi cara pandang terhadap pengambilan kebijakan. Hal tersebut dimulai pada reformasi tahun 1998 yang memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap sistem pemerintahan di Indonesia, sistem pemerintahan yang dahulu sangat sentralis beralih menuju sistem otonomi daerah.

Perubahan tersebut juga diikuti dengan perumusan kebijakan publik, Undang undang nomor 32 tahun 2004 menjadi instrumen dalam pelaksanaan otonomi daerah pemerintah daerah berhak menentukan kebijakan sesuai dengan kondisi yang dialami. Dalam hal ini desa juga memiliki kewenangan dalam menentukan kehidupan mereka sendiri, hal ini tertuang juga dalam Undang undang nomor 6 tahun 2014 yang merubah *mindset* membangun desa menjadi desa membangun. Desa memiliki kesempatan untuk membangun dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

Konsep *bottom up* ini merupakan sebuah pendekatan perencanaan dalam pembangunan suatu wilayah, dengan begitu dapat didefinisikan bahwa *bottom up* ini merupakan pembangunan dari bawah ke atas. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata konsep ini merupakan sebuah kunci bahwa diperlukan adanya pembangunan dari bawah atau masyarakat sasaran. Dalam penelitian ini konsep *bottom up* dilihat pada proses perencanaan aktivitas pariwisata di Desa Kemuning, dimana masyarakat terlibat secara penuh dalam aktivitas tersebut. Hal ini seperti yang disampaikan Pak Arifin:

“Masyarakat desa lah yang menginisiasi kami hanya memfasilitasi dan memberikan ruang untuk berkoordinasi” (Wawancara Pak Arifin, Perangkat Desa 25 Mei 2023)

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Pak Yoko:

“Masyarakat terlibat dalam perencanaan semua lapisan atau yang diwakili. Kami ingin mendengar apa yang ingin disampaikan dan ide ide apa yang muncul” (Wawancara Pak Yoko, Perangkat Desa, 25 Mei 2023)

Masyarakat desa memiliki peran dalam perencanaan, ini merupakan salah satu prinsip yang perlu dipegang dalam pemberdayaan masyarakat. Karena dengan begitu masyarakat merasa memiliki suara dan mereka dapat merumuskan rencana sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini seperti yang disampaikan Ife & Tesoriero (2008) bahwa program program yang dilaksanakan harus berbasis pada kebutuhan masyarakat, pemberdayaan masyarakat akan berhasil apabila didasarkan pada *bottom up*. Hal tersebut sangatlah penting karena akan menimbulkan partisipasi dan semakin kuat partisipasi maka akan muncul pemberdayaan dengan terlibatnya masyarakat dalam program tersebut.

2. Memperkuat Potensi / *Empowering*

Pemberdayaan yang telah dilakukan dengan mengetahui potensi serta adanya kesadaran dari masyarakat akan memberikan semangat bagi masyarakat untuk dapat mengembangkannya, oleh karena itu diperlukan tahapan ini guna memaksimalkan potensi tersebut. Memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa cara, langkah langkah yang perlu dilakukan adalah dengan memberikan masukan untuk membuka lebih luas terhadap akses atau peluang agar masyarakat lebih berdaya. Bentuk dari tahapan ini memberikan tujuan agar masyarakat

memiliki kecakapan serta keterampilan dalam pemanfaatan potensi yang ada di sekitarnya.

Peran pemerintah Desa Kemuning dalam tahap ini sangat diperlukan guna terlaksananya penguatan dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kemuning, karena dengan wewenang dan kemampuan yang dimiliki oleh pihak pemerintahan desa maka penguatan akan berjalan dengan maksimal. Pihak pemerintah desa juga harus aktif dalam pemberdayaan ini, hal ini seperti yang disampaikan Pak Arifin bahwa:

“Ya itu tadi, yang terpenting dari aktivitas kita disini adalah keterbukaan dan sinergitas. Jika kita sudah saling terbuka antara pemerintahan dengan masyarakat maka kita akan tahu apa yang dibutuhkan masyarakat. Pihak pemerintahan desa akan semaksimal mungkin mengusahakan dan kita selalu mengembangkan sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan.” (Wawancara Pak Arifin, Perangkat Desa 25 Mei 2023)

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa pihak pemerintahan Desa Kemuning memberikan dukungan yang penuh terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Kemuning. Pemerintahan desa tidak menutup diri, mereka terbuka terhadap saran dan inisiatif dari masyarakat desa.

Penguatan ini dapat berupa penguatan infrastruktur fisik dan juga kecakapan masyarakat dalam mengolah potensi yang dimiliki. Di Desa Kemuning penguatan ini dilakukan di beberapa sektor seperti contoh dalam hal infrastruktur seperti jalan, dengan adanya objek objek wisata di Desa Kemuning maka akses menuju tempat atau objek wisata tersebut harus memungkinkan untuk dilewatkan. hal ini seperti yang disampaikan oleh Mas Harno:

“Sing penting nek ten mriki niku nggih pembangunan jalan raya mas, angger jalan e apik gampang mesti kathah sing mriki.”

“Yang utama dalam pembangunan di desa ini dalam hal infrastruktur adalah jalan raya mas. Jika akses menuju objek bagus diharapkan dapat menarik wisatawan” (Wawancara Mas Harno, Pemuda Desa, 29 Mei 2023)

Pernyataan di atas menguatkan bahwa pembangunan infrastruktur yang dilakukan menjadi salah satu fokus dalam pengembangan guna menunjang peningkatan kunjungan wisatawan. Pembangunan jalan ini dilakukan dengan menggunakan dana desa, atau pemerintahan desa sebagai pelaksana. Tidak hanya untuk menunjang aktivitas pariwisata namun juga demi kenyamanan mobilisasi masyarakat Desa Kemuning secara umum. Jalan menjadi akses penting untuk masyarakat dan juga wisatawan yang akan berkunjung ke Desa Kemuning, oleh karena itu pemerintah desa memberikan anggaran terkait infrastruktur jalan.

Tabel 7. Pembangunan Jalan di Desa Kemuning

Dukuh	Jumlah (Rp)
Kedungringin	72.144.900
Kayumas	99.349.800
Singget	91.763.000
Jerukarum	43.485.000
Tanen Kulon	25.067.700
Sepranten	54.026.900
Puntukrejo	62.537.000
Nglarangan	20.361.000
Sayoran	21.536.000
Ngablak	31.859.000

(Sumber: Kantor Desa, 2022)

Tahap kedua dalam pemberdayaan masyarakat ini tidak hanya berkaitan dengan infrastruktur fisik akan tetapi juga kemampuan masyarakat dalam melakukan pekerjaannya, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas yang dimiliki oleh masyarakat.

Salah satu bentuk dari penguatan kemampuan masyarakat Desa Kemuning adalah dengan pembentukan komunitas wisata atau seperti pokdarwis yaitu ASPEKTA. Dalam salah satu persyaratan untuk menjadi desa wisata adalah dengan memiliki lembaga atau kelompok sadar wisata. Dengan adanya kelompok tersebut maka akan dengan mudah melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap keberlangsungan aktivitas pariwisata di Desa Kemuning.

Peningkatan kapasitas masyarakat dapat dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan seseorang yang memiliki keahlian di bidang tersebut atau menggandeng dinas terkait. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Pak Arifin:

“Dengan menjadi desa wisata tentu Kemuning harus memiliki kapasitas dalam mengelola aktivitas pariwisata disini maka dari itu demi kelancaran dalam pengelolaan dan aktivitas kegiatan pariwisata di Desa Kemuning kita juga mengadakan pelatihan pelatihan seperti pelatihan UMKM dan pengolahan sumber daya. Kami disini tidak sendiri kami bekerja sama dengan dinas pariwisata kabupaten dan juga blk blk. Dari pihak terkait itu juga sangat mendukung mas mereka bilang oke pak kita permudah kita dukung.”
(Wawancara Pak Arifin, Perangkat Desa, 25 Mei 2023)

Peningkatan kapasitas dalam pemberdayaan masyarakat juga merupakan hal perlu diperhatikan, dalam melakukan program program di desa tentu masyarakat harus memiliki pengetahuan tentang hal tersebut. Dengan adanya peningkatan kapasitas maka dalam aktivitas pariwisata di Desa Kemuning akan berjalan dengan aman dan nyaman. Salah satu kegiatan yang diselenggarakan untuk meningkatkan pengelolaan pariwisata di Desa Wisata adalah pelatihan pengelolaan desa wisata yang digelar oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar. Dalam kegiatan tersebut juga diikuti oleh perwakilan dari Desa Kemuning.

Gambar 6. Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar



Kegiatan pelatihan pengelolaan desa wisata diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar selama tiga hari pada tanggal 22-24 Maret 2022 di Tawangmangu dengan menghadirkan praktisi dan akademisi untuk berbagi pengetahuan. Pelatihan ini dihadiri oleh 24 perwakilan desa wisata di Kabupaten Karanganyar yang telah memiliki SK. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan agenda penggalian potensi desa, kelembagaan desa wisata, pembuatan paket wisata, dan manajemen pengelolaan desa wisata. Dalam kegiatan ini bersifat aktif maka peserta bisa bertukar ide dan pikiran. Kreativitas yang diciptakan bukan hanya berupa pembuatan spot foto saja akan tetapi, salah satu bentuk kreativitas yang harus diupayakan untuk meningkatkan antusias dan lama tinggal wisatawan adalah pengemasan paket wisata. mendapatkan materi tentang arti dan bagaimana pengelolaan desa wisata, mulai dari latar belakang desa wisata, pengelolaan produk desa wisata, tentang peluang, tantangan dan kendala dalam pengembangan desa wisata serta cara mencari solusi terbaik

Pemberdayaan masyarakat di Desa Kemuning melalui desa wisata merupakan sebuah kegiatan yang memiliki proses cukup

panjang. Desa Wisata Kemuning ini berbasis pada pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat menjadi aktor utama dalam aktivitas pariwisata ini. Hal tersebut dapat dilihat pada awal tercetusnya aktivitas pariwisata yang diawali dengan inisiatif pemuda setelah memiliki kesadaran untuk melakukan pengembangan pariwisata, dan selanjutnya masyarakat bersama sama dengan pemerintahan Desa Kemuning melakukan pemetaan terhadap potensi sumber daya. Masyarakat memiliki porsi yang bagus dalam forum tersebut, sehingga rencana yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mereka. Setelah sadar akan potensi maka dilakukan pengkapasitasan melalui pelatihan seperti pelatihan UMKM, pelatihan bahasa inggris, pelatihan pengelolaan wisata dan yang lainnya.

Dengan adanya pemberdayaan tersebut maka akan tercipta kemandirian dari masyarakat desa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ife & Tesoriero (2008) bahwa Pemberdayaan berarti memberi masyarakat pada sumber daya, peluang, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat dalam menentukan masa depan mereka serta untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat tersebut. Dan dari hasil wawancara yang dilakukan dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Kemuning telah secara mandiri dalam mengelola, menjalankan, dan mengevaluasi aktivitas pariwisata yang berlangsung di Desa Kemuning.

BAB V

DAMPAK DESA WISATA TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Dampak Ekonomi

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses yang berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat tidak hanya dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Untuk dapat merasakan buah dari pemberdayaan tersebut maka masyarakat harus memiliki sikap untuk dapat bersinergi demi mencapai tujuan yang diinginkan. Dampak dari pemberdayaan masyarakat ini sudah seharusnya dapat dirasakan oleh seluruh pihak dan tidak hanya kepada segelintir orang, hal ini dikarenakan pemberdayaan masyarakat dalam konteks penelitian ini adalah pemberdayaan yang muncul dari bawah ke atas atau *bottom up*, dimana masyarakat bawah memiliki kontrol penuh atas apa yang akan mereka lakukan dengan merencanakan pengembangan dalam berbagai sektor dengan potensi yang mereka miliki.

Pembangunan pariwisata yang berbasis pada masyarakat serta potensi lokal merupakan pengembangan pariwisata yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang mana aktivitas pariwisata tersebut dimiliki, dikelola, dan dievaluasi oleh komunitas yaitu masyarakat itu sendiri, dengan begitu pemberdayaan masyarakat dapat menghasilkan dampak sebagai berikut:

Masyarakat merupakan pemeran utama dalam pariwisata yang berbasis pada masyarakat lokal, dengan adanya masyarakat sebagai pemegang kendali baik itu dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi sudah tentu masyarakat sendiri juga akan merasakan dampak dari aktivitas pariwisata di kawasan tersebut. Dengan adanya aktivitas pariwisata ini tidak hanya memiliki dampak terhadap satu kelompok saja akan tetapi bersifat merata dan semua diharapkan dapat merasakan apa yang dihasilkan dari aktivitas

pariwisata tersebut. Masyarakat lokal dalam lingkup aktivitas pariwisata sangatlah penting, hal ini dikarenakan mereka memiliki kultur yang dapat menjadi daya tarik wisata dan banyak dukungan bagi keberlangsungan aktivitas pariwisata di objek objek tersebut.

1. Meningkatkan Tingkat Pendapatan Ekonomi yang Terdistribusi Merata

Aktivitas pariwisata memiliki banyak kebutuhan di dalamnya, seperti sarana dan prasarana, atraksi, dan juga tenaga kerja. Hal tersebut merupakan kebutuhan dari adanya aktivitas pariwisata guna menunjang keberlangsungan objek objek pariwisata di dalamnya. Pengelola objek wisata tentu sangat membutuhkan tenaga kerja, dan masyarakat lokal adalah jawaban agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dengan efektif dan efisien. Dengan adanya kebutuhan tersebut akan sangat membantu masyarakat yang membutuhkan pekerjaan untuk kehidupan mereka yang lebih baik.

Aktivitas pariwisata di Desa Kemuning sangat lekat dengan masyarakat lokal desa, hal tersebut bisa dilihat pada pemberdayaan masyarakat di Desa Kemuning melalui desa wisata. Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam terciptanya ide tentang aktivitas pariwisata di Desa Kemuning, kemudian mereka mengelola dan menjalankan aktivitas pariwisata secara mandiri. Tentu dengan menjadi desa wisata memberikan dampak terhadap kehidupan mereka, karena aktivitas pariwisata yang terjadi di dalamnya sangat lekat dengan masyarakat lokal.

Desa wisata merupakan sebuah aktivitas pariwisata yang berbasis masyarakat, oleh karena itu dampaknya pun akan dirasakan juga oleh masyarakat. Salah satunya adalah meningkatnya ekonomi masyarakat, peningkatan tersebut dilihat dari adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Kegiatan ekonomi di desa akan menjadi lebih beragam tanpa meninggalkan aktivitas ekonomi yang telah ada sebelumnya, dengan adanya desa wisata tersebut akan

dapat kegiatan perekonomian yang melibatkan masyarakat Desa Kemuning baik melalui penyediaan barang atau jasa di bidang wisata.

Desa Kemuning memiliki aktivitas pariwisata yang beragam, seperti river tubing, paralayang, taman atau kebun teh. Dari objek wisata tersebut dikelola dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal Desa Kemuning. Keberadaan objek wisata di Desa Kemuning mendorong penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat di wilayah desa, dengan begitu masyarakat lokal dapat meningkatkan penghasilan dalam hal ekonomi. Salah satu objek yang membuka peluang untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat adalah Pasar Mbatok, Pasar Mbatok merupakan pasar yang menjual makanan dan minuman tradisional. Dengan adanya pasar tradisional tersebut membuka peluang masyarakat untuk berjualan, aktivitas tersebut memberikan dampak secara ekonomi kepada masyarakat.

Meski tidak buka setiap hari akan tetapi Pasar Mbatok telah membantu warga di Dukuh Mbadan Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Yoko:

“Pasar Mbatok ini sangat membantu masyarakat mbadan, meski tidak setiap minggu akan tetapi sangat membantu ekonomi masyarakat disana. Yang awalnya hanya 10 pedagang dari ibu ibu di badan sekarang sudah 27 pedagang.” (Wawancara Pak Yoko, Perangkat Desa, 25 Mei 2023)

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa dalam jumlah pedagang yang berjualan sudah cukup banyak, dan semua yang berdagang di Pasar Mbatok adalah masyarakat Dukuh Mbadan yaitu ibu ibu. Awal dari adanya pasar ini juga diinisiasi sendiri oleh kelompok pemuda di Dukuh Mbadan. Hal tersebut juga disampaikan oleh Pak Arifin:

“Untuk pasar tradisional juga sangat bagus, mereka sudah bisa mendatangkan minat wisata tersendiri. Sekitar 500

ribuan mereka pegang mungkin” (Wawancara Pak Arifin, Perangkat Desa 25 Mei 2023)

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa keberadaan aktivitas pariwisata di Desa Kemuning sangat membantu masyarakat di dalam desa tersebut. Secara ekonomi mengalami dampak yang cukup bagus dimana sebelumnya ibu ibu tersebut hanya buruh, pedagang, dan ibu mengurus rumah tangga. Selain itu aktivitas ekonomi lain yang ada di Pasar Mbatok juga turut berjalan seperti retribusi parkir dan yang lainnya,

Aktivitas ekonomi lainnya di Desa Wisata Kemuning adalah jeep adventure, kegiatan ini termasuk ke dalam kegiatan jelajah alam. Dimana wisatawan menggunakan moda transportasi mobil jeep untuk mengunjungi destinasi wisata di kawasan Desa Kemuning. Aktivitas jeep adventure ini juga memiliki andil cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja di wilayah Desa Kemuning. Dengan begitu maka terjadi aktivitas ekonomi yang dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat Desa Kemuning. Hal ini seperti yang disampaikan Mas Harno:

“Nek Jeep niku mayoritas nggih cah enom mas, biasane mung do nongkrong cakrukan saikniki wes enten kegiatan. Niku nggih lumayan nek sekali jalan 500 ewu nggih nyekel og mas iso luwih malah, kan nggih lumayan niku.”

“Kalo Kemuning Jeep Adventure itu mayoritas pemuda kemuning mas, jadi pemuda yang sebelumnya cuma nongkrong sekarang mereka punya kegiatan, ini juga lumayan mas kalau sekali trip 500 ribuan bisa lebih juga, kan lumayan.” (Wawancara Mas Harno, Pemuda Desa, 29 Mei 2023)

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa aktivitas menggunakan moda transportasi juga memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi warga Desa Kemuning, selain itu keberadaan Jeep adventure ini juga bersifat mendistribusikan

dampak ekonomi secara merata. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Pak Arifin:

“Inisiatif dari Jeep ini sebetulnya sangat bagus, awalnya membuka jalur ke arah dukuh yang tidak terkena aktivitas ekonomi di sini, lalu mereka membuat agar masyarakat di dusun lain yang agak jauh agar terkena hasil pariwisata.” (Wawancara Pak Arifin, Perangkat Desa 25 Mei 2023)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Mas Harno:

“Saking jeep niku kabeh iso jalan mas, sing genah i cah cah enom dadi ra nganggur, ngko jeep e ngeterke ning resto nekra penginapan niku mangke nggih jalan resto kalih penginapan e, mengke cah cah entuk tip saking restone. Nek jeep e jalan mesti mobile butuh perawatan dadi bengkel mesti yo jalan, jeep mesti butuh bensin bakul bensin yo payu.”

“Dari adanya jeep itu semua bisa hidup mas, pemuda yang jelas jadi gak nganggur, resto resto atau penginapan jadi jalan, jeep itu nanti mengantar ke tempat resto dan penginapan dan nanti anak anak dapet tip, lalu bengkel mobil juga jalan, penjual bensin juga jalan.” (Wawancara Mas Harno, Pemuda Desa, 29 Mei 2023)

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa keberadaan aktivitas ekonomi di Desa Wisata Kemuning memberikan dampak positif terhadap pendapatan ekonomi masyarakat desa kemuning, tidak hanya kedua aktivitas di atas akan tetapi seluruh aktivitas ekonomi yang berbasis pada pariwisata seperti *river tubing* dan kebun teh juga memberikan dampak positif terhadap pendapatan ekonomi masyarakat Desa Kemuning. Tidak hanya itu akan tetapi dampak ini juga dirasakan oleh banyak pihak sehingga masyarakat Desa Kemuning secara umum dapat merasakan hasil positif dalam segi ekonomi dari aktivitas pariwisata. Baik dari pengelola wisata, warung warung kecil, hingga pedagang.

2. Mengembangkan Usaha Berskala Kecil dan Menengah

Aktivitas wisata yang merupakan kegiatan yang menawarkan hal menarik yang hanya ada di kawasan tersebut, baik itu budaya,

bentang alam, dan keunikan lainnya. Dalam sebuah wilayah tentu memiliki corak potensi yang berbeda beda untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dan dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat. Dengan potensi yang berkembang tersebut dapat menghasilkan suatu olahan produk yang khas baik itu berupa barang atau produk kuliner. Produk tersebut dapat dijadikan sebagai oleh oleh khas dari wilayah tersebut.

Dengan keterampilan dalam mengolah potensi sumber daya alam yang telah didapatkan pada pemberdayaan masyarakat, maka hasil olahan tersebut dapat digunakan sebagai upaya untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah. Berikut daftar UMKM yang berkembang di Desa Kemuning:

Tabel 8. Daftar UMKM di Desa Kemuning

No	Nama Usaha	Nama Pemilik	Bidang Usaha
1	Alz Snack	DINI PEBRIYANTO	Keripik Jamur Tiram, Jamur Kuping, Onde-Onde, Keripik Pare
2	Gethuk Abah	DWI PURWANTO	Gethuk Dan Singkong Frozen
3	Even Crispy	INA	Kripik Jamur Tiram, Usus, Jamur Kuping, Belut
4	Gethuk Rozen Azka	WINARNO	Gethuk Frozen, Bola-Bola Tape Frozen, Singkong Frozen
5	Bu Anik	ANIK	Kue Basah, Kue Kering
6	Brina Cake	MAYA	Kue Tar, Kering, Donat, Nasi Kotak, Nasi Kuning
7	Jamur	SUKATNO	Jamur Tiram, Kuping
8	Rambak Udang Kemuning	KIRMANTO	Rambak Udang
9	Penyulingan Minyak Cengkeh	GITO SISWANTO	Minyak Cengkeh
10	Frozen Jarak Towo Kemuning	AGUS SETIAWAN	Singkong Frozen, Gethuk Frozen

11	Snack Permata	SUKINEM	Keripik Jagung, Singkong, Ketela, Pare
12	Raja Singkong	NARTO	Keripik Singkong
13	Keripik	WARTINI	Keripik Pisang, Pegagan, Singkong, Bayam
14	Jadah Tempe Mbah Demang	YULIANA IDA	Jadah Tempe
15	Gethuk Bu Sri	SRI	Gethuk, Timus, Krokot
16	Jamur	SUGIYEM	Jamur Tiram, Kuping
17	Teh Gambyong	EKO WURYANTO	Berbagai Macam Olahan Teh
18	Jamur	SUPARTI	Jamur Tiram, Kuping
19	Minuman Jamu Instan	JOKO PRAMONO	Aneka Minuman Herbal
20	Gethuk Beku Jeruk Arum	WARNO	Gethuk Beku, Singkong Beku
21	Aneka Peyek	WAHYUNI	Peyek Usus, Pegagan, Kemangi
22	Anugrah Snack	DWI LAKSONO	Walangan, Kripik Ubi Ungu
23	Rumah Teh Kemuning	LUKIYANTO	Varian Teh Kering
24	Jahe Bubuk Instan Dan Temulawak	DIYONO	Jahe Wangi, Rempah Segar
25	Hanifah Snack	TRI MARDIYANTO	Kripik Pegagan
26	Teh Mbok Karti	WAHYONO	Aneka Olahan The
27	Mebel/Souvenir	SUYATNO	Meubelair
28	Argo Jamur Lawu	WAWAN	Jamur Tiram, Kuping
29	Produksi Tempe	SUPARSI	Tempe Kedelai
30	Produksi Tempe	SUKINEM	Tempe Kedelai
31	Snack Dan Catering Win Kembar	WINARTI	Aneka Snack
32	Roemah Ubi	LESTARI	Aneka Olahan Ubi

Usaha Mikro Kecil Menengah yang berkembang di Desa Kemuning menjadi sebuah peluang ekonomi, masyarakat dapat menjadikan aktivitas pariwisata sebagai peluang untuk membuka usaha baik pada tingkat mikro, kecil, hingga menengah. seperti salah satu umkm di Desa Kemuning yang memanfaatkan potensi sumber daya alam yang bergerak dalam bidang pengolahan teh kemuning,

umkm Teh Gambyong menjadi salah satu contoh umkm yang didirikan atas adanya aktivitas pariwisata di Desa Kemuning. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Mas Eko Wuryanto:

“Pada tahun 2014an banyak muncul objek wisata di Kemuning, kemudian banyak wisatawan yang datang. Kami melihat peluang usaha karena banyak yang tanya oleh oleh khas Kemuning itu apa, karena disini banyak kebun teh maka kita buat olahan teh Kemuning ” (Mas Yanto, UMKM Desa Kemuning, 30 Mei 2023)

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa dengan adanya aktivitas pariwisata akan membuka peluang terciptanya pasar baru sebagai pemenuh kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata tersebut. Masyarakat Desa Kemuning melihat peluang tersebut dengan cepat hingga dapat dilihat banyak UMKM yang berkembang di Desa Kemuning, mulai dari warung makan, warung kopi, pekerja informal, usaha rumahan, hingga usaha berskala menengah. dengan adanya UMKM ini maka aktivitas ekonomi di Desa Kemuning juga berjalan melalui berbagai cara seperti kerja sama dengan resto yang ada di Desa Kemuning atau bekerja sama dengan *jeep adventure* untuk mengarahkan penumpangnya untuk mengunjungi UMKM di Desa Kemuning.

Adanya aktivitas UMKM ini merupakan salah satu komponen penting dalam berlangsungnya desa wisata, hal ini dikarenakan Desa Kemuning merupakan desa wisata yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, oleh karena itu jika UMKM yang dikelola oleh masyarakat dapat berjalan dan berkembang maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat (Yudhiantoro & Pujiastuti, 2015). seperti dalam aktivitas UMKM di Desa Wisata Kemuning yang mana tenaga kerja dan sumber dayanya berasal dari Desa Kemuning, sebagai contoh dengan dibukanya homestay yang sebelumnya adalah rumah rumah atau kamar warga setempat akan menjadi sumber penghasilan dari adanya aktivitas pariwisata.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi, aktivitas pariwisata di Desa Kemuning memberikan dampak terhadap pendapatan ekonomi masyarakat desa. Dengan adanya aktivitas pariwisata di Desa Wisata banyak peluang yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa, sesuatu yang didapatkan oleh masyarakat Desa Kemuning adalah dampak dari aktivitas pariwisata yang mereka inisiasikan sendiri. dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh sebagian orang akan tetapi merata mulai dari pengelola wisata, *jeep adventure*, UMKM, petani teh, dan masyarakat yang lain. dengan adanya aktivitas pariwisata ini masyarakat merasakan hasilnya secara merata.

Menurut Nurmansyah (2014) pariwisata merupakan sebuah industri yang kompleks karena melibatkan banyak aktivitas ekonomi lainnya, seperti perhotelan, resto dan warung makan, transportasi, dan kerajinan, selain itu juga terdapat sektor penyedia jasa seperti biro perjalanan, EO, dan pemandu wisata. Karena melibatkan berbagai jenis aktivitas ekonomi berarti juga melibatkan banyak orang dari berbagai profesi, dengan begitu pariwisata disebut memberikan *multiplier effects* atau efek ganda kepada banyak orang. Aktivitas pariwisata memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan ekonomi bagi banyak pihak baik itu yang berhubungan langsung dengan objek wisata atau tidak.

B. Dampak Sosial Budaya

Aktivitas pariwisata tentu memiliki tujuan agar tercapainya suatu pertumbuhan ekonomi yang kuat dan juga menguntungkan bagi masyarakat setempat, akan tetapi tujuan tersebut tidak hanya semata mata menjadi satu satunya dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat di daerah pariwisata. Dampak lain yang dapat dirasakan oleh masyarakat adalah dampak sosial budaya, pariwisata merupakan sebuah kegiatan yang menyangkut banyak orang baik itu dari wisatawan sendiri atau penduduk lokal sehingga aktivitas pariwisata juga berdampak pada kehidupan sosial budaya masyarakat lokal

atau masyarakat di daerah pariwisata. Dampak sosial budaya ini terjadi karena adanya interaksi yang terjadi antara wisatawan dengan penduduk lokal.

Dampak ini tidak hanya menyangkut pihak luar atau wisatawan yang datang, akan tetapi juga makin menguatkan apa yang telah terjadi dan dijalankan oleh penduduk lokal

1. Pelestarian Budaya Lokal

Masyarakat lokal tentu memiliki nilai, norma, dan budaya yang dipegang teguh oleh mereka, masyarakat yang telah memiliki hal tersebut tentu menjadikannya sebagai modal atau sebuah alternatif untuk aktivitas pariwisata yang berlangsung di desa mereka. Masyarakat Desa Kemuning memegang teguh sikap gotong royong dan solidaritas, hal ini merupakan salah satu potensi atau modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat Desa Kemuning. Sebelum adanya aktivitas pariwisata masyarakat Desa Kemuning tentu sudah melakukan kegiatan gotong royong dalam kegiatan untuk kepentingan bersama, setelah adanya aktivitas pariwisata masyarakat Desa Kemuning tetap memegang teguh nilai gotong royong tersebut.

Semangat gotong royong ini menjadi budaya yang menggambarkan kehidupan masyarakat Desa Kemuning, dalam aktivitas pariwisata masyarakat bahu membahu agar tercipta kenyamanan untuk para wisatawan. Seperti yang dilakukan organisasi masyarakat Desa Kemuning Garda Kemuning pada saat masuk waktu liburan dimana jalanan dipenuhi oleh kendaraan wisatawan yang akan berkunjung ke objek wisata. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Mas Harno:

“pas musim liburan niku biasane dalan dalan arah mriki kalih Tawangmangu niku kan rame mas, bahkan macet ten pertigaan niku lha rencang rencang saking Garda

Kemuning niku mbantu ngatur lalu lintas kersane mboten ruwet ngoten”

“Waktu musim liburan banyak wisatawan yang datang dan jalan raya dipenuhi oleh kendaraan wisatawan baik ke Ngargoyoso atau Tawangmangu, dan macet di jalan raya, sehingga teman teman dari Garda Kemuning gotong royong untuk mengatur lalu lintas agar lebih teratur” (Wawancara Mas Harno, Pemuda Desa, 29 Mei 2023)

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa inisiatif dan sikap gotong royong warga Desa Kemuning mengalami peningkatan dengan adanya aktivitas pariwisata di Desa Kemuning dan Kecamatan Ngargoyoso. Dapat dilihat pada aktivitas tersebut bahwa dengan adanya pariwisata di Desa Kemuning masyarakat di desa tidak hanya berfokus pada perputaran roda ekonomi saja, akan tetapi mereka juga memiliki kepedulian agar para wisatawan merasa nyaman dengan mengatur lalu lintas dan menyiapkan posko posko di tempat yang strategis.

Aktivitas pariwisata di Desa Kemuning tidak hanya berkaitan dengan aktivitas alam, akan tetapi juga terdapat aktivitas mengenai kehidupan sehari hari masyarakat Desa Kemuning. Wisatawan dapat berkunjung untuk melihat aktivitas memanen teh atau pengolahan teh, wisatawan juga dapat mempelajari mengenai jenis teh dan pengolahannya hingga siap untuk dikonsumsi. Selain itu dengan adanya aktivitas pariwisata di Desa Kemuning masyarakat desa menjadi lebih semangat untuk melestarikan budaya mereka sebagai contoh adalah adanya pertunjukan yang diadakan pada saat Pasar Mbatok digelar, pertunjukan ini berupa tarian yang dilakukan oleh para remaja bahkan anak anak di Desa Kemuning.

Pertunjukan ini diiringi oleh music tradisional jawa atau yang disebut Gamelan, para pemain pada pertunjukan ini adalah masyarakat Desa Kemuning yang juga berlatih untuk melestarikan budaya mereka.

Gambar 7. Tarian Tradisional oleh Warga Kemuning



(Sumber: Internet)

Adat dan budaya yang telah melekat pada diri masyarakat Desa Kemuning turut terkena dampak akibat adanya aktivitas pariwisata di desa, mereka lebih giat untuk melestarikan agar wisatawan yang datang memiliki kesan yang bagus dan membekas untuk menambah pengetahuan mereka terkait budaya di desa, hal ini seperti yang disampaikan oleh Pak Yoko:

“Masyarakat di Desa Kemuning ini secara umum guyub, rukun, dan saling terikat satu sama lain. termasuk dalam membangun ekowisata yang kami idam-idamkan akan memberikan keuntungan banyak. Keuntungan ini bukan hanya dalam bentuk materiil, misalnya bertambahnya penghasilan rumah tangga. Lebih dari itu, keuntungan yang kami peroleh adalah sama-sama terlibat dalam kehidupan sosial yang sudah terjadi secara tradisi dari nenek moyang secara turun-temurun. Maka masyarakat Desa Kemuning kini mempunyai tugas untuk menjaga kebersamaan dan keguyuban itu tanpa batas dalam kehidupan” Wawancara Pak Yoko, Perangkat Desa, 25 Mei 2023)

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Kemuning telah hidup berdampingan secara harmonis meskipun dalam keberagaman, masyarakat desa yang guyub merupakan sebuah keuntungan yang dimiliki dalam membangun sebuah aktivitas pariwisata di desa. Potensi lokal tersebut sangat penting

dalam pemberdayaan masyarakat, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Jim Ife bahwa dalam pemberdayaan masyarakat tidak selalu berkaitan dengan kekuasaan dan pengetahuan yang berasal dari luar akan tetapi yang penting dalam pemberdayaan adalah terkait bagaimana menghargai potensi lokal, menghargai kebudayaan lokal, dan menghargai keterampilan lokal (Ife & Tesoriero, 2008).

Meski begitu tetap terjadi perselisihan atau konflik akibat adanya aktivitas pariwisata di Desa Kemuning hal ini seperti yang disampaikan oleh Mas Harno:

“Kadang niku nggih rencang rencang jeep niku iren iren kok kae mlaku aku ra diajak”

“Terkadang terdapat beberapa teman teman jeep yang merasa iri dengan yang lain, saat ada trip kok teman yang lain ga diajak ” (Wawancara Mas Harno, Pemuda Desa, 29 Mei 2023)

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa masih terjadi perasaan iri antar satu dengan yang lain dikarenakan tidak diajak dalam aktivitas pariwisata di desa, akan tetapi hal tersebut hanya berlangsung sebentar dan tidak menjadi masalah yang besar bagi masyarakat karena pada dasarnya masyarakat Desa Kemuning telah hidup berdampingan dan mengerti satu sama lain sehingga tidak mudah dipecah karena masalah, dan jika ada masalah maka masyarakat akan mencari jalan keluar dengan kekeluargaan. Dari hal di atas dapat kita lihat bahwa adanya aktivitas pariwisata di desa membawa dampak bagi kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Kemuning.

2. Modernisasi

Aktivitas pariwisata merupakan kegiatan yang erat kaitannya dengan tingkah laku tiap individu, kelompok wisatawan, dan pengaruh kegiatan pariwisata terhadap masyarakat lokal. Berkembangnya pariwisata memungkinkan datangnya wisatawan dari berbagai kalangan dari berbagai tempat yang berbeda.

Kelompok wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata akan saling berhubungan langsung dengan orang-orang yang memiliki latar belakang berbeda dengan mereka di tempat tujuan wisata, dengan begitu mereka akan saling berinteraksi dan mengenal satu sama lain dengan memperkenalkan adat, kebiasaan, dan kebudayaan. Wisatawan yang datang tentu memiliki kebiasaan dan tingkah laku yang berbeda dengan cara hidup masyarakat yang dikunjungi.

Adanya aktivitas pariwisata ini menciptakan kontak sosial antar sesama, kontak sosial disini dapat diartikan sebagai terciptanya kesempatan bagi kedua belah pihak untuk saling mengenal kebudayaan masing-masing dalam hal tertentu. Selain itu memberikan kesempatan bagi kedua belah pihak untuk mengenal sikap dasar dalam pergaulan dan kehidupan bermasyarakat. Sebagai masyarakat lokal tentu harus dapat beradaptasi atas banyaknya pengaruh yang masuk dari luar, dengan adaptasi yang bagus maka akan tercipta aktivitas pariwisata yang nyaman.

Masyarakat Desa Kemuning sangat antusias atas adanya aktivitas pariwisata di desa mereka, masyarakat juga bersifat *welcome* terhadap wisatawan yang datang ke desa mereka. Masyarakat lokal juga bersedia untuk mengikuti apa yang menjadi kebutuhan dari para wisatawan, hal ini seperti yang disampaikan oleh Pak Arifin:

“Masyarakat di sini *welcome* kepada siapapun yang akan berkunjung ke Desa Kemuning, masyarakat juga tidak segan untuk belajar memenuhi kebutuhan dari wisatawan, sebagai contoh masyarakat desa yang berkecimpung di pariwisata ada yang mengikuti pelatihan bahasa Inggris agar wisatawan mancanegara juga dapat menikmati pariwisata di desa” (Wawancara Pak Arifin, Perangkat Desa 25 Mei 2023)

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Kemuning bersifat terbuka terhadap wisatawan, dalam hal yang

lebih luas warga Desa Kemuning bersifat terbuka terhadap perubahan atau modernisasi. Hal ini dapat kita lihat dalam keseharian masyarakat desa yang sebelumnya dalam menjual hasil kebun mereka hanya secara konvensional tetapi sekarang dapat dijual dengan lebih modern yang dikemas dalam bentuk paket atau dijual melalui situs online. Sebagai contoh adalah penjualan teh kemuning, salah satu UMKM yang fokus pada pengolahan teh kemuning adalah Teh Gambyong. Penjualan teh dapat dipasarkan secara online seperti yang disampaikan oleh Mas Eko Wuryanto:

“Penjualan teh kami sudah merambah ke media sosial atau *online shop* dengan begitu kami memiliki pasar yang lebih luas dari sebelumnya yang hanya wisatawan” (Mas Yanto, UMKM Desa Kemuning, 30 Mei 2023)

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa terjadi perubahan atas penjualan komoditas di Desa Kemuning, sebelum adanya kegiatan pariwisata aktivitas jual beli hanya berlangsung secara konvensional atau di pasar tradisional. Adanya aktivitas pariwisata menuntut penduduk lokal untuk mengikuti perkembangan teknologi yang digunakan agar dapat menghasilkan aktivitas ekonomi yang lebih luas. Selain Teh Gambyong komoditas atau hasil kebun di Desa Kemuning juga mengalami perubahan dalam penjualan, pembuatan paket sayur yang dijual ke wisatawan menjadi sebuah bentuk perubahan dari bentuk konvensional menjadi lebih modern.

Pengemasan paket wisata juga menjadi sebuah bentuk perubahan atas kebutuhan wisatawan, di Desa Kemuning sudah banyak *Event Organizer* yang bergerak di bidang pariwisata. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Mas Harno:

“Pemudane mriki saliyané dados sopir jeep nggih, liyané niku wonten sing nderek EO niku lha mas, sak iso ne kabeh niku saking wargane piyambak. Misale kan nek jeep napa EO niku nggih enten sing nawarke sayur paketan niku mas, lha mangke sing madosne nggih cah enom enom niku saking

tiang mriki. EO mriki nggih mpun kathah Green Kemuning, Kemuning Ceria dl ”

“Disini pemudanya selain jadi supir jeep ada juga pemuda yang jadi EO itu, disini sebisa mungkin juga menggunakan sumber dari kemuning sendiri, contoh jika ada kegiatan pariwisata pasti EO dan juga akan ditawarkan sayur paketan, kemudian pemuda itu sendiri juga yang mencarikan ke desa, EO di Kemuning seperti Kemuning Ceria Green Kemuning dll” (Wawancara Mas Harno, Pemuda Desa, 29 Mei 2023)

Gambar 8. Jeep Adventure



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Dari keterangan di atas dapat kita lihat bahwa masyarakat Desa Kemuning dapat mengikuti keinginan dari wisatawan dengan mengikuti perubahan dan menerima perubahan. Dengan adanya aktivitas pariwisata di Desa Kemuning juga turut memberikan dampak pada individu masyarakat yang berkecimpung dalam pariwisata, peningkatan skill menjadi salah satu dampak yang dirasakan akibat adanya pariwisata di Kemuning. Pelaku wisata tubing misalnya, mereka sebelumnya tidak memiliki kemampuan dalam menjalankan track tubing namun setelah mereka belajar dan mengikuti pelatihan mereka dapat melangsungkan objek tubing di Desa Kemuning. Hal ini sesuai dengan konsep pemberdayaan menurut Jim Ife bahwa setelah mengetahui potensi dan memetakannya maka masyarakat

perlu melakukan pelatihan agar dapat memanfaatkan potensi tersebut secara optimal (Ife & Tesoriero, 2008).

Dampak dari adanya aktivitas pariwisata tidak hanya mengenai ekonomi saja akan tetapi juga kehidupan sosial masyarakat karena dalam aktivitas pariwisata juga terdapat peranan, hubungan sosial individu-individu dalam kepariwisataan. Hal ini dikarenakan adanya interaksi yang terjadi antara wisatawan dengan penduduk lokal, interaksi ini tentu juga membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat. Perubahan sosial masyarakat di daerah tujuan wisata terjadi sebagai wujud dari dampak sosial yang timbul oleh kegiatan pariwisata. Namun pada masyarakat setempat (di daerah tujuan wisata), pariwisata tidak senantiasa menimbulkan dampak sosial menyeluruh pada kehidupan masyarakat di daerah tersebut, karena tidak semua masyarakat di daerah itu memiliki dan menjadi objek wisata.

C. Dampak Lingkungan

Aktivitas pariwisata tentu memberikan dampak terhadap kondisi lingkungan yang menjadi objek wisata, terlebih aktivitas pariwisata yang dilakukan dengan memanfaatkan kondisi alam. Desa Kemuning menjadi desa wisata yang melangsungkan aktivitas pariwisatanya dengan mengandalkan kondisi alam, hal ini seperti yang disampaikan oleh Mas Harno:

“Nek ten mriki sing dadi andalan wisatane nggih teh dan air. Eman eman mas kita pemandangan e sae potensi ne nggih sae nek gak di manfaatne eman eman. Makane niku cah enom enom niku ndue inisiatif pengen gawe sesuatu ning desa”

“Di Kemuning ini mayoritas aktivitas wisatanya adalah teh dan air, sayang kalo kita punya pemandangan dan potensi kalau tidak dimanfaatkan. Makanya para pemuda dan organisasi yang ada pengen membuat sesuatu untuk desa” (Wawancara Mas Harno, Pemuda Desa, 29 Mei 2023)

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa aktivitas pariwisata di Desa Kemuning mengandalkan pada kondisi alam, objek wisata di Kemuning seperti tubing pring kuning, tubing kalipucung, dan Jeep bergantung pada

kondisi alam di Desa Kemuning. Jika begitu maka kondisi alam dan lingkungan maka akan berdampak juga.

1. Perubahan Bentang Alam di Sungai

Aktivitas pariwisata di Desa Kemuning salah satunya adalah *river tubing*, wisata tubing adalah aktivitas berseluncur di sungai dengan mengikuti arus sungai menggunakan ban atau pelampung. Aktivitas tubing di Desa Kemuning mulai dibuka tahun 2017, namun sebelum itu aktivitas wisata tubing tidak direncanakan secara sengaja akan tetapi sebagai spontanitas untuk memanfaatkan potensi yang telah ada. Sebagai contoh dalam pembukaan objek wisata tubing di objek wisata tubing Kali Pring Kuning yang pada tahun 2015 diawali dengan bersih bersih sungai oleh warga setempat, aktivitas ini memberikan dampak yang bagus terhadap lingkungan terutama sungai yang menjadi lebih bersih dari yang sebelumnya terdapat kotoran dari rumah tangga dan lain lain.

Sungai yang sudah nampak bersih tersebut kemudian diusulkan untuk dijadikan objek pariwisata, kemudian pihak desa juga melakukan sebuah tindakan agar masyarakat tidak MCK lagi di sungai. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Pak Yoko:

“Kami bangun fasilitas MCK bagi keluarga yang belum memiliki jamban dan fasilitas MCK di rumah, kami ingin sungai terjaga dengan baik dengan memberikan bantuan tersebut kepada kurang lebih 100 KK” (Wawancara Pak Yoko, Perangkat Desa, 25 Mei 2023)

Dalam pembangunannya objek wisata tubing Pringkuning melakukan perubahan terhadap bentang alam yaitu sungai sebagai objek wisatanya, hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Budi Harnanto:

“Setelah sungai nampak bersih ada pemuda yang ngide untuk dibuat tubing, selanjutnya kami melakukan perencanaan bersama orang yang ahli di bidangnya agar sungai kami bisa digunakan untuk aktivitas tubing. Kemudian kami melakukan perubahan arus aliran sungai dan

pemindahan batuan yang ada disungai agar tubing dapat berlangsung dengan baik dan seru.” (Wawancara Pak Budi, Pengurus Objek Wisata, 29 Mei 2023)

Aktivitas tubing di Kalipring kuning memberikan dampak terhadap kondisi lingkungan terutama sungai, sungai memang nampak lebih bersih dan terawat akan tetapi terdapat perubahan terhadap struktur aliran sungai. Hal ini dikarenakan pada tahun 2015 dilakukan perubahan struktur aliran sungai dan pemindahan batu sungai. Dari segi lingkungan aktivitas tubing ini mengubah bentang alam yang ada karena telah mengubah aliran sungai dengan memindahkan dan mengambil batu yang ada di sungai untuk dijadikan sebagai alur *track* tubing yang baik. Akan tetapi hal tersebut telah mengubah bentang alam yang dapat menimbulkan kerusakan ekosistem di sungai. Aktivitas pariwisata yang mengandalkan alam sebagai objeknya tentu akan memberikan dampak bagi alam tersebut jika tidak mengambil keputusan yang tepat.

2. Perubahan Lanskap Kebun Teh

Daya tarik lain yang ditawarkan selain wisata tubing ada juga Kebun Teh Kemuning, di kebun teh ini terdapat banyak spot foto dan warung untuk dapat menikmati pemandangan yang bagus. Meski begitu pada musyawarah di Desa Kemuning telah disepakati bahwa aktivitas pariwisata di kebun teh tidak boleh merusak alam dan memetik atau memindah kebun teh. Sehingga objek wisata dan spot yang ada di kebun teh diletakkan diantara sela sela tanaman teh, sehingga tidak merusak tanaman teh tersebut. Sebagai contoh adalah dibukanya objek untuk berswafoto di kawasan Kebun Teh Kemuning, objek ini ditempatkan di sela sela tanaman teh sehingga tidak mengganggu keberadaan tanaman teh.

Seiring berjalannya waktu makin banyak spot dan objek wisata yang dibangun di area kebun teh salah satunya adalah *Kemuning Sky*

Hill. Adanya objek jembatan kaca tersebut dianggap merusak lingkungan karena membabat habis tanaman teh di objek tersebut. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Mas Harno:

“Menawi jembatan kaca niku nggih radi angel mas, pihak desa pun mboten saget berbuat soalnya niku sing main investor dan pihak Kabupaten. Tiang Dusun Sepranten niku nggih ngantos demo ngalangi bego ne niko”

“Kalau jembatan kaca itu agak sulit, pihak desa tidak bisa berbuat banyak dikarenakan yang menjalankan adalah investor dan pemkab. Warga Dusun Sepranten juga pernah berdemo menolak pembangunan dan pembabatan tanaman teh disana dengan menghalangi alat berat” (Wawancara Mas Harno, Pemuda Desa, 29 Mei 2023)

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa aktivitas pariwisata yang mengandalkan potensi alam akan berdampak juga bagi lingkungan tersebut, sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan adanya regulasi dan kebijakan yang tegas dalam pelaksanaannya. Dengan begitu aktivitas pariwisata yang dilakukan tidak akan mengorbankan kondisi lingkungan baik saat itu atau kedepannya. Dari hal tersebut pentingnya aspek ekologi seperti yang dikemukakan oleh Jim Ife bahwa dalam pemberdayaan tentu juga memperhatikan aspek lingkungan sehingga output terhadap lingkungan seperti polusi dapat dikurangi dan masyarakat tidak bergantung pada sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (Ife & Tesoriero, 2008).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta dibahas terkait pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata dapat diperoleh kesimpulan bahwa

1. Potensi yang dimiliki oleh Desa Kemuning adalah potensi alam yang berupa tanaman teh, dan ketersediaan air baik sungai dan sumber, kemudian potensi lainnya adalah organisasi serta kehidupan bermasyarakat di Desa Kemuning yang menunjukkan nilai gotong royong dan solidaritas yang tinggi. Setelah menemukan potensi untuk dapat dikembangkan kemudian masyarakat meningkatkan kapasitas melalui pelatihan seperti pelatihan UMKM, kerajinan, Pemasaran, dan pelatihan bahasa Inggris yang dilakukan dengan desa sebagai fasilitator dan menggandeng dinas pariwisata Kabupaten Karanganyar dan Balai Latihan Kerja. Setelah memiliki skill masyarakat menjalankan aktivitas pariwisata secara mandiri dengan potensi yang mereka miliki.
2. Adanya pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata memberikan dampak terhadap masyarakat Desa Kemuning baik secara ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Dampak ekonomi secara luas dan merata, dengan adanya aktivitas pariwisata membuka peluang masyarakat untuk menciptakan pasar baru untuk meningkatkan pendapatan secara ekonomi seperti pasar mbatok dan usaha mikro kecil menengah di Desa Kemuning. Kehidupan masyarakat juga berubah seiring aktivitas antara wisatawan dengan warga lokal sehingga penduduk lokal harus menyesuaikan kebutuhan. Pariwisata yang mengandalkan potensi alam tentu akan berdampak pada lingkungan, kondisi lingkungan di Desa Kemuning juga mengalami dampak akibat adanya aktivitas pariwisata yang menempatkan alam sebagai objeknya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Desa Kemuning menghidupkan kembali pelayanan berbasis online agar dapat memudahkan masyarakat secara luas, kemudian mengadakan event secara berkala agar menarik minat wisatawan.
2. Kepada Pengelola wisata di Desa Kemuning untuk dapat meningkatkan promosi di berbagai platform media sosial agar Desa Kemuning dapat dilihat oleh masyarakat luas.
3. Kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan partisipasi agar dapat melihat secara langsung bagaimana kondisi dan keberlangsungan aktivitas pariwisata di Desa Kemuning.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Aidha, Z., & Harahap, R. A. (2021). Pemberdayaan masyarakat dalam upaya ketahanan pangan selama pandemi COVID-19 di Kecamatan Bilah Barat Community empowerment in food security efforts during COVID-19 Pandemic in Bilah Barat District. *TROPHICO: Tropical Public Health Journal*, 1(1), 22–30.
- Anugrawati, D. N., & Pradana, G. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tunagrahita Melalui Program Rumah Harapan (Studi Kasus Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo). *Publika*, 135–144.
- Arystiana, P. D. (2021). Identifikasi Accessibility Pada Objek Wisata Di Desa Sambangan Sebagai Desa Wisata. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 12(2), 52–59
- BPS. (2021). *Banyaknya Daya Tarik Wisata Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2019-2021*. Retrieved November 10, 2022, from BPS Provinsi Jawa Tengah:<https://jateng.bps.go.id/indicator/16/1027/1/banyaknya-daya-tarik-wisata-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>
- Chambers, R. (1984). *Rural development: putting the last first*. In *International Affairs*. Routledge. <https://doi.org/10.2307/2617619>
- DISPARPORA. (2022, Oktober 14). *Daftar Pelaku Pariwisata Desa Kemuning*. Retrieved <https://opendata.karanganyarkab.go.id/organization/7efc9ffb-6ddd-4aa1-875d-b1b21c4ac5e2?tags=pariwisata>
- Firman, A. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Berbasis Komunitas. *Jurnal Tata Sejuta STIA MATARAM*, 7(1), 1–15.

- Habib, M. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Ar Rehla : Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 82-110.
- Humas Jateng. (2022, Januari 30). *Bangun Desa Wisata, Gubernur Berharap Kades Kemuning menjadi inspirasi kades-kades lain*. Retrieved September 10, 2022, [humas.jatengprov.go.id:https://humas.jatengprov.go.id/detail_berita_gubernur?id=6155](https://humas.jatengprov.go.id/detail_berita_gubernur?id=6155)
- Imam Alfi. (2020). Strategi Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Era Generasi 4.0. *Matan: Journal of Islam and Muslim Society*, 2(1), 26–39.
- Kartasasmita, G. (1995). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Ekonomi Rakyat. *Bestari : Topik Kita*.
- Ife, J. W. (1995). *Community Development: Creating community alternatives - vision, analysis and practice*. Longman Australia.
- Ife, Jim dan Tesoriero, Frank. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Jatengprov. (2022, September 30). *818 Desa Wisata di Jateng Kembali Bangkit Pascapandemi*. Retrieved November 10 2022 [jatengprov.go.id:https://jatengprov.go.id/publik/818-desa-wisata-di-jateng-kembali-bangkit-pascapandemi/](https://jatengprov.go.id/publik/818-desa-wisata-di-jateng-kembali-bangkit-pascapandemi/)
- Karanganyar, B. K. (2019, Oktober 22). *Sekilas Pandang Kabupaten Karanganyar*. diakses [bpbd.karanganyarkab.go.id:https://bpbd.karanganyarkab.go.id/](https://bpbd.karanganyarkab.go.id)
- Karanganyar, Kominfo . (2021, Juni 8). *Sejarah Desa Kemuning* . diakses <https://opendata.karanganyarkab.go.id/dataset/sejarah-tentang-desa-kemuning>
- Kememparekraf, & Kemendes. (2020). *Buku Panduan Desa Wisata Berbasis Pendampingan*. Jakarta: Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif

- Kirana, C. A. D., & Artisa, R. A. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Collaborative Governance di Kota Batu. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 68–84.
- Latipah, I. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Media Youtube Dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausaha. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 83.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Munawar, N. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 87–99.
- Nashar, & dkk. (2016). *Kontribusi Posdaya Masjid "Miftahul Hidayah"*. Madura: Duta Media Publishing
- Nurmansyah, Agung. (2014). Potensi Pariwisata Dalam Perekonomian Indonesia. *Ekonomi Bisnis & Kewirausahaan*, 3(1), 47.
- Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal. *Among Makarti*, 14(1), 1–14.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nursapia, H. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Priasukmana, S., & Mulyadin, R. (2001). Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang Undang Otonomi Daerah. *Info Sosial Ekonomi*, 2(1), 37-44.
- Purwanti, I. (2019). Strategi Kelompok Sadar Wisata dalam Penguatan Desa Wisata. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(3), 101–107.
- Raco, J. . (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Grasindo.
- Saeful, A., & Ramdhayanti, S. (2020). Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam. *Syar'ie*, 3, 1–17.

- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.
- Sulistiyani, Ambar Teguh (2017). *Kemitraan Dan Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Supriadi, B., & Roedjinandari, N. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Tanaya, I. G. L. P. (2019). *Strategi Pengembangan Desa Wisata*.
- Ulum, Chazienul. M., & Niken Anggaini, L V. (2020). *Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*. Malang: UB Press
- Utami, V. Y. (2020). Dinamika Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Wisata Halal Setanggor: Kepercayaan, Jaringan Sosial Dan Norma. *Reformasi*, 10(1), 34–44.
- Wirdayanti, Agnes, dkk. (2021). *Pedoman Desa Wisata*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia.
- Yudhiantoro, D., & Eny Endah, P. (2015). Ukm Sebagai Komponen Pengembangan Desa Wisata Yang Berkelanjutan. *The 2nd University Research Coloquium*, 265.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

LAMPIRAN



(Wawancara dan Penyerahan Surat Izin Penelitian ke Kantor Desa)



(Pasar Mbatok Desa Kemuning)



(Tubing Kali Pringuning)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Rizal Ramli Ramadan
Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 18 Desember 2000
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sembungan Raya RT 04 RW 19, Jaten
Permai Indah, Jaten, Karanganyar
E-mail : ijangtok70@gmail.com
Nomor Hp : 085877070757

B. Riwayat Pendidikan

2006 – 2007 : TK Aisyiyah Jaten
2007 – 2013 : SD Negeri 04 Jaten
2013 – 2016 : SMP Negeri 01 Jaten
2016 – 2019 : SMA Negeri Karangpandan